

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
(TARI KREASI) DI KELAS XI IPA.2 SMAN 1 RAMBAH SAMO
KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Bidang Studi Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH :

WULANSARI
NPM : 156710696

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulansari

NPM : 156710696

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) Di Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2018/2019" Merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan saya sebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 30 Agustus 2019

Penulis



WULANSARI

NPM:156710696

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa yang disebutkan dibawah ini:

Nama : Wulansari
NPM : 156710696
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) Di Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2018/2019" dan sudah siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, 30 Agustus 2019

Pembimbing Utama

Dr. Hi. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI KREASI) DI
KELAS XI IPA 2 SMAN 1 RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU
TAHUN AJARAN 2018/2019

Dipersiapkan Oleh:

Nama : Wulansari

NPM : 156710696

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Tim Pembimbing

Pembimbing


Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd.

NIDN: 1023026901

Mengetahui
Plt. Ketua Program Studi


Dr. Sri Amnah, M.Si.

NIDN: 0114096701

Skrripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau


Wakil Dekan Bidang Akademik

Fkip Universitas Islam Riau


Dr. Sri Amnah, M.Si.

NIDN: 0114096701

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SKRIPSI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI KREAST) DI KELAS XI
IPA 2 SMAN 1 RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN AJARAN
2018/2019

Nama : Wulansari
NPM : 156710696
Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji
Pada Tanggal 07 September 2019

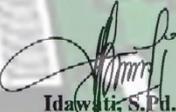
Tim Pembimbing

Pembimbing

Anggota Tim

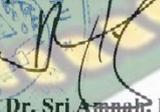

Dr. Hi. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd.
NIDN: 1023026901


Hi. Yakhyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN: 1024026101


Idawati, S.Pd., M.A
NIDN: 1026097301

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru, 07 September 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik
Fkip Universitas Islam Riau


Dr. Sri Annah, M.Si.
NIDN: 0114096701



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah Dilakukan Bimbingan Skripsi Terhadap:

Nama : Wulansari

NPM : 156710696

Program Studi : Pendidikan Sndratasik (Tari)

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd.

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) di Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2018/2019. -

No	Hari/Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	20 Desember 2018	1. Perbaiki cover 2. Perbaiki penulisan 3. Perbaiki bab 1	
2	21 Januari 2019	1. Perbaiki bab 1 2. Perbaiki bab 2 (teori)	
3	12 Februari 2019	1. Perbaiki bab 1 2. Perbaiki bab 2	
4	18 Februari 2019	1. Perbaiki bab 3	
5	4 Maret 2019	1. ACC untuk diseminarkan	
6	5 Juli 2019	1. Perbaiki bab 1 2. Perbaiki bab 2 3. Membuat hasil (jawaban) dari wawancara	
7	15 Juli 2019	1. Perbaiki Abstrak, 2. Perbaiki bab 3	

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

8	24 Juli 2019	1. Perbaiki bab 4 2. Perbaiki abstrak	<i>af</i>
9	5 Agustus 2019	6 Perbaiki bab 4 7 Perbaiki bab 5 8 Perbaiki penulisan EYD	<i>M</i>
10	27 Agustus 2019	9 ACC	<i>af</i>

Pekanbaru, 30 Agustus 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Annali, M.Si.
NIP.19591204198601001
NIDN.007107005



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI KREASI)
DI KELAS XI IPA 2 SMA N 1 RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN
HULU TAHUN AJARAN 2018/2019**

**WULANSARI
NPM: 156710696**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) Di Kelas XI IPA 2 SMA N 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2018/2019. Teori yang digunakan Yunus Abidin, dan Hamruni. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan data kualitatif. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan kegiatan diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi melalui pelaksanaan pembelajaran seni budaya. Subjek dari penelitian ini adalah satu orang guru seni budaya dan 27 orang peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Hasil dari selama melakukan penelitian ini adalah kurikulum yang digunakan oleh SMAN 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu sudah menggunakan kurikulum 2013, dan silabus yang digunakan sudah menggunakan silabus SMA sederajat sebagaimana telah ditetapkan oleh pemerintah. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi dan diskusi kelompok. Materi yang dipelajari mengenai fungsi tari, jenis tari, nilai estetis dan iringan tari, dengan alokasi waktu 7 kali pertemuan x 2 jam pelajaran @45 menit. Hasil dari pembelajaran peserta didik bahwa peserta didik mampu membuat sebuah karya tari kreasi secara berkelompok dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi peserta didik yang baik. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sudah cukup baik, hanya saja perlu dilengkapi lagi.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran, Tari Kreasi

**IMPLEMENTATION OF CULTURAL ARTS LEARNING (DANCE
CREATION) IN CLASS XI IPA 2 SMA N 1 RAMBAH SAMO ROKAN
HULU DISTRICT, ACADEMIC YEAR 2018/2019**

WULANSARI
NPM: 156710696

ABSTRACT

This study aims to find out about the Implementation of Cultural Arts Learning (Creative Dance) in Class XI IPA 2 SMA N 1 Rambah Samo, Rokan Hulu Regency, Academic Year 2018/2019. Theories used by Yunus Abidin and Hamruni. The approach used in this research is descriptive analysis method with qualitative data. Learning consists of three stages of activities including preliminary activities, core activities, and closing activities. Data collection through observation, interviews and documentation through the implementation of cultural arts learning. The subjects of this study were one art and culture teacher and 27 students of class XI IPA 2 of SMAN 1 Rambah Samo, Rokan Hulu Regency. The results of conducting this research were that the curriculum used by SMAN 1 Rambah Samo in Rokan Hulu Regency had used the 2013 curriculum, and the syllabus used had used the equivalent SMA syllabus as determined by the government. The learning methods used are lecture, demonstration and group discussion methods. The material is learned about dance functions, dance types, aesthetic values and dance accompaniment, with an allocation of time 7 times a meeting x 2 hours of study @ 45 minutes. The results of student learning that students are able to make a creative dance work in groups well, this can be seen from the results of a good student evaluation. The facilities and infrastructure provided by the school are good enough, only it needs to be equipped again.

Keywords: Learning Implementation, Creative Dance

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) di Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo Tahun Ajaran 2018/2019”** ini bisa terselesaikan dengan baik. Adapun maksud dan tujuan diajukannya skripsi ini adalah untuk memenuhi satu syarat sarjana pada Bidang Studi Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini, ucapan terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas, dan sarana prasarana yang nyaman selama penulis melaksanakan perkuliahan.
2. Dr. Sri Amnah, M.Si, selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengarahan dan semangat, juga mempermudah penulis dalam hal akademik perkuliahan.
3. Dr. Sudirman Somary, M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. H. Muslim, S.Kar., M.Sn, sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Dr. Sri Amnah, M.Si selaku plt. Ketua Program Studi Sendratasik yang memberi masukan kepada penulis.

6. Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd. selaku pembimbing utama yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang bermakna kepada penuls.
8. Kepala Sekolah, Para Guru dan Staf SMA N 1 Rambah Samo yang telah bersedia untuk membantu memberikan data dan informasi serta memberi motivasi dan semangat sehingga dapat terwujudnya skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua tercinta, Papa Afrijon dan Mama Widawati serta Abang Rully Hilman dan Kakak Yoan Maharanti Prisandra yang tidak pernah mengenal lelah selalu memberi motivasi dan arahan serta selalu mengiringi langkah penulis dengan segala doa-doa yang tidak pernah putus dan kasih sayang, nasihat dan bantuan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat Program Studi Sendratasik kelas D angkata 2015, teristimewa kepada Maburriati, Devita Kartika, Rahma Nisa, Rama Sari, Reza Liana Dewi yang selalu memberikan motivasi, kritik, saran dan membantu dalam pembuatan skripsi ini, dan Riki yang dengan setia selalu menemani selama empat tahun memberikan semangat dan dukungan selama diperkuliahan.
11. Semua pihak yang telah ikut serta membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan secara detail.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai manusia biasa yang jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan baik dari segi isi maupun cara penulisan, oleh sebab itu segala kritik dan saran penulis harapkan dari pembaca yang sifatnya membangun.

Pekanbaru, November 2019

Penulis

WULANSARI

156710696



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Teori Pembelajaran	11
2.2 Teori Pelaksanaan Pembelajaran.....	12
2.2.1 Kurikulum	13
2.2.2 Silabus	15
2.2.3 RPP.....	16
2.2.4 Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran.....	18
2.3 Komponen-Komponen Pembelajaran	20
2.3.1 Guru	20
2.3.2 Peserta Didik	21
2.3.3 Tujuan	21
2.3.4 Bahan Pelajaran.....	21
2.3.5 Kegiatan Pembelajaran.....	22
2.3.6 Metode.....	22
2.3.7 Alat.....	23
2.3.8 Sumber Belajar.....	23
2.3.9 Evaluasi	24
2.3.10 Situasi dan Lingkungan.....	24
2.4 Teori Pembelajaran Tari.....	25
2.5 Kajian Relevan	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Metode Penelitian.....	29
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	29
3.3 Subjek Penelitian	30
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.4.1 Data Primer	31
3.4.2 Data Sekunder	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5.1 Teknik Observasi	32
3.5.2 Teknik Wawancara.....	32

3.5.3 Dokumentasi	33
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
3.6.1 Reduksi Data.....	34
3.6.2 Display Data.....	34
3.6.3 Verifikasi Data.....	35

BAB IV TEMUAN PENELITIAN 36

4.1 Temuan Umum.....	36
4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah.....	36
4.1.2 Visi dan Misi Sekolah	36
4.1.3 Keadaan Fisik Sekolah.....	38
4.1.3.1 Sarana dan Prasarana.....	38
4.1.4 Keadaan Lingkungan Sekolah.....	39
4.1.5 Keadaan Personil Sekolah.....	39
4.1.6 Keadaan Peserta Didik	43
4.1.7 Interaksi Sosial.....	44
4.1.8 Tata Tertib Sekolah dan Pelaksanaannya.....	44
4.1.9 Prestasi yang Pernah diraih/dicapai	46
4.2 Temuan Khusus.....	47
4.2.1 Pembelajaran Seni Tari Kreasi Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.....	47
4.2.1.1 Kurikulum	48
4.2.1.2 Silabus.....	49
4.2.1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	50
4.2.1.4 Program Tahunan	52
4.2.1.5 Program Semester	53
4.2.1.6 Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	53
4.2.2 Penyampaian dalam Pembelajaran Seni Tari Kreasi di Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo	55
4.2.2.1 Pertemuan Pertama.....	56
4.2.2.2 Pertemuan Kedua	60
4.2.2.3 Pertemuan Ketiga	64
4.2.2.4 Pertemuan Keempat	66
4.2.2.5 Pertemuan Kelima.....	69
4.2.2.6 Pertemuan Keenam	70
4.2.2.7 Pertemuan Ketujuh.....	72
4.2.3 Evaluasi Hasil dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi di Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo	73
4.2.4 Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi di Kelas XI IPA2 SMAN 1 Rambah Samo.....	83

BAB V PENUTUP 85

5.1 Kesimpulan	85
5.2 Hambatan	86
5.3 Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA	88
DAFTAR WAWANCARA	90
DAFTAR NARASUMBER	98
LAMPIRAN	

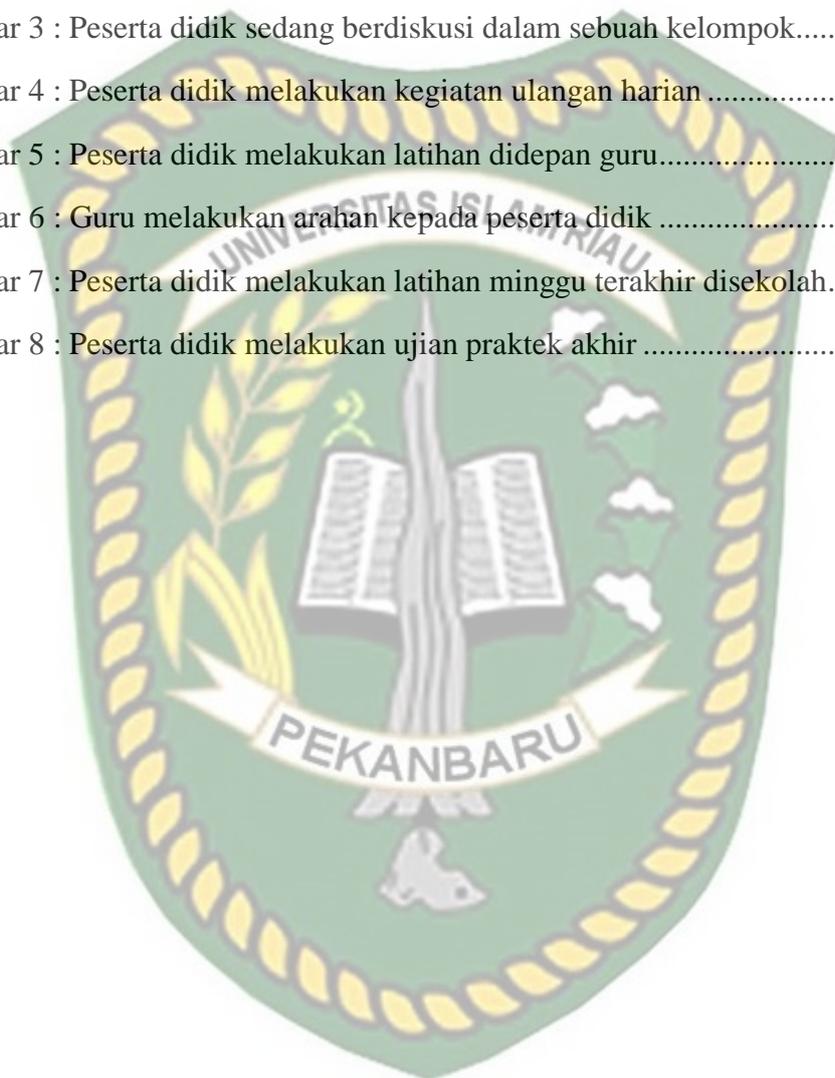


Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Wawancara bersama guru seni budaya	54
Gambar 2 : Guru seni budaya menjelaskan materi tentang tari kreasi.....	60
Gambar 3 : Peserta didik sedang berdiskusi dalam sebuah kelompok.....	64
Gambar 4 : Peserta didik melakukan kegiatan ulangan harian	66
Gambar 5 : Peserta didik melakukan latihan didepan guru.....	69
Gambar 6 : Guru melakukan arahan kepada peserta didik	70
Gambar 7 : Peserta didik melakukan latihan minggu terakhir disekolah..	72
Gambar 8 : Peserta didik melakukan ujian praktek akhir	73



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan gedung SMAN 1 Rambah Samo.....	38
Tabel 2. Nama serta jabatan personil sekolah SMAN 1 Rambah Samo ...	40
Tabel 3. Jumlah peserta didik tahun ajaran 2019/2019	43
Tabel 4. Penilaian wirasa pada pembelajaran seni tari kreasi kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo.....	75
Tabel 5. Penilaian wiraga pada pembelajaran seni tari kreasi di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo.....	77
Tabel 6. Penilaian wirama pada pembelajaran seni tari kreasi di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo.....	79
Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Tari Kreasi di Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo Kabupaten Rikan Hulu	80
Tabel 8. Analisis Presentase Nilai Tari Kreasi Di Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Dalam proses pendidikan guru memegang peran penting. Para siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik. Peran guru sebagai fasilitator belajar bertitik tolak dari tujuan yang hendak dicapai. Implikasinya terjadi pada tugas tanggung jawab, guru yang mengemban peranan dalam proses berkelompok, model kelompok, memberikan penyuluhan dan keterampilan-keterampilan belajar.

Profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dengan demikian, profesionalitas guru adalah suatu keadaan derajat keprofesian seorang guru dalam sikap, pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan. Dalam hal ini guru diharapkan memiliki profesionalitas keguruan yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Kegiatan belajar mengajar dikelas dilakukan oleh seorang guru sesuai dengan gaya mengajarnya, sebagian guru membuka buku pelajaran dan menjelaskan materi yang terdapat didalam buku tersebut, sebagian guru yang lain menanyakan kepada siswa atau peserta didik tentang penguasaan materi yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi, tugas dan lain-lan. Sama halnya dengan belajar, mengajarpun pada hakikatnya adalah proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang disekitar anak didik, sehingga dapat menimbulkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.

Proses belajar mengajar ditandai oleh adanya kegiatan belajar dan pembelajaran. Johar (2006:45) dalam Nurmali (2017) menjelaskan bahwa, “belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, karena kegiatan belajar dan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan”. Disamping itu, untuk mencapai kualitas dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru juga dituntut memiliki kemampuan, keuletan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar disekolah sehingga tercipta suasana belajar aktif.

Erniana Mentari 2017, Pembelajaran merupakan proses menggali ilmu pengetahuan bagi setiap manusia dalam perkembangannya. Trianto (2012:17) dalam Erniana Mentari (2017), menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja untuk mendapatkan tujuan yang melibatkan dua pihak, yaitu pendidik dan peserta didik.

Menurut Hamruni (2011:11) Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional, yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Komponen-komponen tersebut meliputi: 1) tujuan; 2) materi; 3) kegiatan pembelajaran; 4) metode; 5) media/alat; 6) peserta didik; 7) guru; 8) sumber belajar; dan 9) evaluasi; 10) situasi/lingkungan. Komponen-komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Bahri (2010:1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Menjadi seorang guru harus menguasai tujuan kurikulum. Isi program (pokok bahasan/sub pokok bahasan) yang harus diberikan kepada peserta didik. Hal ini

harus dilakukan agar hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dari waktu ke waktu. Untuk itu seorang guru harus menganggap bahwa kurikulum sebagai program pembelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik, sehingga apa yang terdapat dalam kurikulum dapat dijabarkan oleh guru menjadi suatu materi yang menarik untuk disajikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Mirna (2016:3) Selain menguasai tujuan kurikulum, guru juga harus melakukan tujuan pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan. Selain berpedoman pada silabus, guru juga harus menyusun dan merencanakan perangkat pembelajaran sebagai acuan/pedoman untuk melakukan proses pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memiliki komponen-komponen: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi (penilaian). Rencana pembelajaran ini berguna untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan pencapaian kompetensi dasar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang diukur mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tujuan pembelajaran digunakan sebagai dasar untuk menyusun evaluasi pembelajaran.

Ruang lingkup mata pelajaran seni budaya meliputi aspek-aspek yaitu seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater. Sekolah dapat menyelenggarakan lebih dari satu bidang seni dan tergantung kemampuan sumber daya manusia dan fasilitas yang tersedia. Seni tari merupakan salah satu materi dalam pembelajaran

kesenian. Mengajarkan dan melatih menari dibebankan kepada guru mata pelajaran kesenian, untuk itu guru seni budaya haruslah bisa mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran tersebut.

Tari kreasi atau disebut juga dengan tari kreasi baru adalah salah satu bagian dalam mata pelajaran seni budaya (tari) yang dipelajari pada siswa kelas XI SMA. Tari kreasi merupakan tarian yang telah mengalami perkembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada sebelumnya. Tari kreasi baru merupakan garapan baru yang mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan gerak. Dalam hal ini, gerakan tari kreasi baru yang berpijak kepada pola-pola yang sudah ada (tradisi), ada pula yang tidak berpijak pada pola-pola yang ada, atau benar-benar gerakan baru yang kreatif.

Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara dengan guru bidang studi seni budaya SMA N 1 Rambah Samo pada tanggal 15 Januari 2019, pembelajaran seni tari bagi siswa di SMA N 1 Rambah Samo merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran seni budaya yang sudah mengacu pada kurikulum 2013 yang saat ini menjadi acuan atau pedoman yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran di SMA N 1 Rambah Samo, terlebih dahulu guru seni budaya melakukan tahap-tahap persiapan untuk melakukan proses pembelajaran, seperti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus, membuat Program Tahunan, dan Program Semester. Dalam proses belajar mengajar di SMA N 1 Rambah Samo, guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, kemudian menyampaikan materi sesuai

dengan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang tertera pada RPP yang telah dirancang.

Hasil wawancara peneliti bersama Wiwik Indah Lestari selaku guru seni budaya pada kelas XI IPA 2 SMA N 1 Rambah Samo, bahwa:

“Pembelajaran seni budaya di SMA N 1 Rambah Samo berjalan sesuai dengan kurikulum 2013 yang merupakan panduan sekolah dengan mencakup mata pelajaran seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni drama (teater) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75”

Waktu pertemuan pada pembelajaran seni budaya di SMA N 1 Rambah Samo yaitu 2x45 menit dalam satu pertemuan dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu berupa Tanya jawab, wawancara, dan diskusi kelompok. Media dan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar seni budaya di SMA N 1 Rambah Samo seperti laptop, dan *speaker*. Sumber-sumber belajar yang dijadikan acuan atau pedoman antara lain: internet, dan buku seni budaya.

Proses penilaian atau evaluasi guru seni budaya SMAN 1 Rambah Samo terdapat tiga ranah yang akan dinilai, yaitu dari ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Pada ranah afektif guru menilai peserta didik berdasarkan bagaimana sikap seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab peserta didik serta kerja sama di masing-masing kelompok ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Dari ranah kognitif guru seni budaya melakukan penilaian melalui tes berupa ulangan harian. Dan dari ranah psikomotorik guru seni budaya menilai peserta didik berdasarkan tiga aspek, yaitu wiraga, wirasa dan wirama. Aspek wiraga guru seni budaya melihat kemampuan peserta didik melakukan

penghapalan urutan gerak, keindahan memperagakan gerak, dan kelenturan dalam bergerak. Dari aspek wirama guru seni budaya melihat kemampuan peserta didik melihat keselarasan hitungan gerak dengan tempo musik, dan kekompakan gerakan tari dalam kelompok. Dari aspek wirasa guru seni budaya menilai bagaimana kemampuan peserta didik menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana, peran, serta ekspresi dan maksud tari yang dibawakan. Keberhasilan peserta didik dapat di ukur dalam bentuk angka (nilai) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya (Tari Kreasi) kelas XI IPA 2 di SMA N 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu semester genap ini mengacu pada silabus yaitu Kompetensi Dasar 3.2 Menerapkan gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan. Adapun indikator pencapaian kompetensi dari 3.2 ini adalah siswa mampu 1) Mengumpulkan dan mengolah data tentang teknik, bentuk, jenis, dan nilai estetis pada tari kreasi dari berbagai sumber, 2) Menganalisis tari kreasi serta menggali fungsi, simbol, jenis dan konsep tari, 3) Mendemonstrasikan gerak dasar tari kreasi berdasarkan fungsi, simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) 4.2 adalah berkarya seni tari melalui pengembangan gerak berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis dan nilai estetis sesuai dengan iringan. Adapun indikator pencapaian kompetensinya adalah siswa mampu: Mempresentasikan penampilan secara berkelompok berdasarkan hasil eksplorasi tari kreasi berdasarkan: fungsi, simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan.

Ada ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas XI IPA 2 SMA N 1 Rambah Samo, baik itu yang terjadi pada siswa ataupun dalam bidang sarana dan prasarana yang digunakan sebagai alat pendukung dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Diantaranya permasalahan tersebut adalah: kurangnya minat siswa dalam mempelajari pelajaran seni budaya terutama dalam pelajaran seni tari, ini dapat dilihat ketika dalam melakukan praktek menari pada saat itu mereka mempraktekkan sebuah tarian kreasi yaitu Tari Geliat Puan di depan kelas baik siswa laki-laki maupun perempuan merasa tidak percaya diri dalam melakukan gerak tari seolah-olah mereka seperti malas untuk bergerak, hal ini dapat menghambat kelancaran peserta didik dalam proses belajar mengajar. Selain itu kemampuan peserta didik dalam melakukan gerak tari masih belum baik seperti dalam melakukan gerak melenggang dan petik bunga terlihat gerakan tangan dan kaki peserta didik terlihat agak kaku.

Menurut beberapa siswa di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo mengatakan bahwa belajar pelajaran seni budaya terkadang membosankan dan tidak menarik terutama pada pelajaran tari. Masih kurangnya pengetahuan siswa terhadap tari sehingga menunjukkan bahwa hasil praktek belajar peserta didik masih menunjukkan dalam kriteria cukup. Akan tetapi ketika belajar materi dalam kegiatan belajar dikelas peserta didik sudah mencapai target kriteria ketuntasan. Disamping itu fasilitas dan sarana prasarana sekolah masih belum memadai, seperti tidak ada alat *projector* (infokus) yang cukup ada di masing-masing kelas, sehingga ketika guru menampilkan video di laptop siswa agak kesulitan untuk

melihatnya, kurangnya kipas angin ketika belajar praktek seni tari di dalam ruangan kesenian mengakibatkan suasana terasa gerah dan panas dan siswa banyak meminta melakukan praktek di lapangan ataupun dibawah pohon sehingga dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam melakukan praktek. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengkaji dan menelusuri lebih dalam tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas XI IPA 2 SMA N 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu tahun ajaran 2018/2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang penulis uraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) Di Kelas XI IPA 2 SMA N 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak disampaikan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui proses Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) Di Kelas XI IPA 2 SMA N 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis khususnya dalam bidang penelitian serta untuk melengkapi pengetahuan teori-teori yang selama ini dipelajari dibangku kuliah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

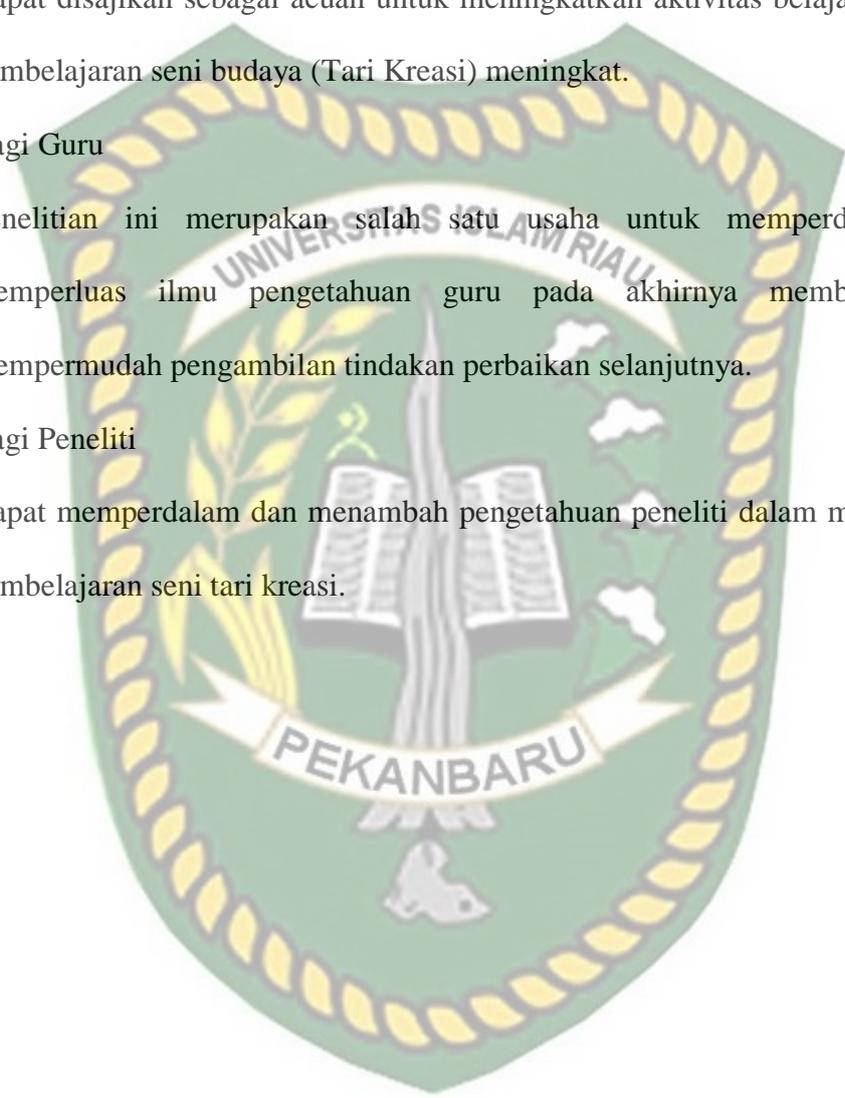
Dapat disajikan sebagai acuan untuk meningkatkan aktivitas belajar sehingga pembelajaran seni budaya (Tari Kreasi) meningkat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru pada akhirnya membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Dapat memperdalam dan menambah pengetahuan peneliti dalam menerapkan pembelajaran seni tari kreasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Pembelajaran

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal hal-hal yang telah dipelajarinya.

Menurut Hamalik (2014:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, *slide*, dan film, audio dan video. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio-visual, computer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada

keaktifan siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan (*goals*) adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar.

2.2 Teori Pelaksanaan Pembelajaran

Ditinjau dari konsep aktivitas dari sudut pandang guru, pembelajaran menurut Abidin (2014:6) adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran adalah proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan dua pengertian tersebut, Abidin (2014:6) menjelaskan pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dibawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran bukanlah proses yang didominasi oleh guru. Pembelajaran adalah proses yang menuntuk siswa secara aktif, kreatif melakukan sejumlah aktivitas sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya.

Kemendikbud melakukan sejumlah terobosan guna meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing secara global dimasa yang akan datang,. Salah satu terobosan awal tersebut adalah dengan

memberlakukan kurikulum 2013. Dengan pemberlakuan kurikulum 2013 ditujukan untuk menjawab tantang zaman terhadap pendidikan yakni untuk meningkatkan lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif serta berkarakter.

2.2.1 Konsep Kurikulum 2013

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Secara teoritis, menurut Abidin (2014:22) kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar”, dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan. Sedangkan secara praktis, kurikulum 2013 menganut: 1) pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran disekolah, dikelas, dimasyarakat; dan 2) pengalaman belajar langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik.

Ditinjau dari elemen standar lulusan, standar lulusan kurikulum 2013 menekankan adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Ditinjau

dari standar proses, sasaran pembelajaran kurikulum 2013 mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Menurut Abidin (2014:22) tujuan kurikulum 2013 yakni untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Selain itu, menurut Abidin (2014:287) proses pembelajaran merupakan aktivitas terencana yang disusun guru akan siswa mampu belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Guru akan melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu guru tersebut harus menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran nantinya digunakan guru sebagai alat pemandu bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sebagai alat bantu pelaksanaan pembelajaran hendaknya disusun guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses dalam Abidin (2014:289) perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

2.2.2 Silabus

Menurut Abidin (2014:289) silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Sedangkan menurut Mulyasa (2007) dalam Sumantri (2015: 207) silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar (KD), Materi Pembelajaran, Tujuan (Indikator), Penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Silabus juga dapat diartikan sebagai rancangan program pembelajaran yang berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari siswa serta bagaimana cara mempelajarinya dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dengan demikian, silabus dapat menjadi pedoman bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali melaksanakan pembelajaran. (Wina Sanjaya, 2008:167).

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 dalam Abidin (2014:290) menyatakan bahwa silabus paling sedikit memuat beberapa hal sebagai berikut:

1. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B/ dan SMA/MA/SMALB/SMAK/MAK/paket C/paket C kejuruan).
2. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas

3. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
4. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran
5. Tema (khusus SD/MI,SMP/MTs/SMA/MA)
6. Materi pokok, memuat fakta, konsep prinsip dan prosedur yang relevan
7. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan
8. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik
9. Alokasi waktu, sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun
10. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar yang relevan.

2.2.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Permendikbud No.65 Tahun 2013 dalam Abidin (2014:293) menjelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien,

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen-komponen RPP terdiri atas beberapa elemen dasar, sebagai berikut:

1. Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan
2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
3. Kelas/semester
4. Materi pokok
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
6. Kompetensi Inti (KI)
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
8. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan
9. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan.
10. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik

11. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran
12. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam dan sumber belajar yang relevan
13. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, penutup
14. Penilaian hasil pembelajaran

2.2.4 Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Abidin (2014:297) Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi :

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
5. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu, dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan *discovery* dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

1. Sikap. Sesuai dengan karakteristik sikap, salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi, mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati hingga mengamalkan.
2. Pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi hingga mencipta.
3. Keterampilan. Diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi.:

1. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok

4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

2.3 Komponen-Komponen Pembelajaran

Menurut Hamruni (2012:11) pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Agar tujuan pembelajaran tercapai, maka semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antarsesama komponen terjadi kerjasama. Sebagai sebuah sistem, pembelajaran meliputi beberapa komponen, antara lain:

2.3.1 Guru

Hamruni (2012:11) menjelaskan guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Ditangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direayasa oleh komponen lain, tapi guru mampu memanipulasi atau mereayasa komponen lain menjadi bervariasi.

Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pembelajaran yang demikian diawali dengan pembentukan sikap yang baik pada diri siswa. Atas dasar sikap positif dalam belajar ini, selanjutnya siswa beraktivitas melalui mempraktikkan keterampilan tertentu yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Hasil dari aktivitas tersebut, selanjutnya siswa diharapkan mampu memperoleh beragam pengetahuan. Guna untuk mewujudkan pembelajaran berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan ini, langkah utama yang harus

dilakukan guru adalah mendesain pembelajaran secara tepat. Oleh sebab itu, dalam upaya mendesain pembelajaran yang tepat guru harus senantiasa merevisi desain yang dibuatnya sehingga akan terbangun pembelajaran yang dilandasi prinsip peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

2.3.2 Peserta didik

Menurut Hamruni (2011:7) Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan mengajar dan mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata guna untuk mencapai tujuan belajar.

2.3.3 Tujuan

Menurut Hamruni (2011:7) Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang pertama kali yang harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

2.3.4 Bahan pelajaran

Menurut Hamruni (2014:12) Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.

Bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 tidaklah jauh berbeda dengan bahan ajar kurikulum lainnya, namun demikian, sejalan dengan kenyataan bahwa kurikulum 2013 menitikberatkan pada penyederhanaan konten kurikulum dan penerapan

pembelajaran tematik-integratif tentu saja akan berdampak pada penyediaan bahan ajar baru (Abidin, 2014)

2.3.5 Kegiatan pembelajaran

Menurut Hamruni (2011:7) Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan sebagai dikehendaki kurikulum 2013 akan berdampak bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang diyakini mampu membina kompetensi siswa dalam konteks kurikulum 2013 diantaranya adalah: pembelajaran berbasis saintifik, pembelajaran berbasis multiliterasi, pembelajaran berbasis tematik integrative berdiferensiasi, dan pembelajaran multisensori. Keempat pendekatan pembelajaran ini dalam implementasinya harus diwadahi oleh pembelajaran kooperatif.

2.3.6 Metode

Menurut Hamruni (2011:7) metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam kaitannya dalam pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Contoh dari metode yang dapat digunakan oleh guru antara lain metode ceramah, Tanya jawab, metode demonstrasi, kelompok, dan lain-lain.

Permendikbud No. 65 tahun 2013 dalam Priyatni (2014: 98) menjelaskan tentang standar proses menyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Diantara metode yang dianjurkan dalam standar proses adalah memperkuat penggunaan metode ilmiah/saintifik, pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian, yaitu (*discovery/inquiry learning*), dan untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kontekstual baik individual maupun kelompok, sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya yang berbasis pemecahan masalah.

2.3.7 Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap. Alat dapat dibagi menjadi dua yaitu alat verbal dan alat non verbal. Alat verbal dapat berupa suruhan, perintah, larangan dan lain-lain. Sedangkan alat nonverbal berupa globe, peta, papan tulis, *slide* dan lain-lain (Hamruni, 2011:7)

2.3.8 Sumber belajar

Menurut Hamruni (2011:7) Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran bias diperoleh. Sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, dan kebudayaannya. Misalnya, manusia, buku, media masa, lingkungan, museum dan lain-lain.

2.3.9 Evaluasi

Menurut Hamruni (2011:13) Evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Evaluasi juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan.

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam konteks kurikulum 2013 dijelaskan dalam buku Abidin (2014:98) mencakup kompetensi sikap (ranah afektif), pengetahuan (ranah kognitif) dan keterampilan (ranah psikomotorik) yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan dalam menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal. Sedangkan pada penilaian kompetensi pengetahuan, guru menilai peserta didik melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Sedangkan pada penilaian kompetensi keterampilan guru menilai peserta didik melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio.

2.3.10 Situasi dan lingkungan

Menurut Hamruni (2011:13) Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, madrasah, letak madrasah, sarana prasarana, dan lain-lain), dan hubungan antar insani, misalnya dengan teman, dan peserta didik dengan orang lain.

Pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif dapat terlaksana jika pembelajaran dilengkapi dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukungnya. Sarana dan prasarana tersebut bukanlah yang mahal namun yang terpenting adalah keberadaannya.

Keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran sejalan dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah dalam buku Abidin (2014:33). Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.

2.4 Teori Pembelajaran Tari

Menurut Sanjaya (2008:70) pembelajaran merupakan suatu sistem atau kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan siswa. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan tersebut.

Menurut Astuti (2016) tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dalam dimensi ruang dan waktu. Dengan kata lain tari memiliki unsure-unsur tubuh gerak, irama, ekspresi dan ruang. Sementara secara umum tari dapat diartikan sebagai memiliki unsure-unsur wiraga, wirama, dan wirasa.

Kusnadi (2009:72) penilaian tentang kemampuan menari seseorang ditunjukkan pada kualitas penyajian tari yang dilakukan oleh penari, tidak hanya ditunjukkan pada karya tarinya saja. Secara umum aspek yang dapat dipergunakan

sebagai kriteria penilaian suatu karya tari meliputi gerak, irama dan penjiwaan, aspek-aspek tertentu yang dipergunakan didalam penyajian tari adalah wiraga, wirasa, wirama.

Kusnadi (2009:72) menjekaskan bahwa wiraga adalah kemampuan penari melakukan gerak. Gerak termasuk ruang lingkup wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak. Kualitas gerak ditujukan dengan kemampuan penari melakukan gerak degan benar. Keterampilan gerak ditujukan dengan kecepatan, keseimbangan dan kelenturantubuh dalam gerak-gerak tari.

Menurut Kusnadi (2009:72) wirama adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan. Termasuk ruang lingkup wirama adalah irama gerak dan ritme gerak. Seorang penari dituntut untuk dapat menari sesuai irama iringan, dan kesesuaian irama ini tidak berarti antara ritme tari dan dan iringan memiliki tempo yang sama. Terkadang tempo irama dan iringan dalam keadaan kontras.

Wirasa menurut Kusnadi (2009:72) adalah kemampuan penari menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana, peran, dan maksud tari yang dibawakan. Penghayatan akan muncul apabila penari betul-betul mengerti dan memahami iringan dan karakteristikperanan serta suasana tari yang dibawakan.

2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penelitian ini adalah:

Skripsi Yesi Lestari (2018), dengan judul Pelaksanaan Pengajaran Seni Tari Kelas VIII A di SMPN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau TA. 2017/2018. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana pelaksanaan pengajaran seni tari kelas VIII A di SMPN Pangkalan Kuras

Kabupaten Pelalawan?”. Yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori dan konsep pengajaran. Adapun tujuan dan hasil dari penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan pengajaran seni tari kelas VIII A di SMPN Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Dengan hasil penelitian ini sudah menggunakan kurikulum 2013.

Skripsi Mella Elvionita (2018) dengan judul penelitian Pelaksanaan Pengajaran Seni Tari Rentak Bulian Kelas VII 1 di SMP Plus Terpadu Pekanbaru. Dengan perumusan masalah penelitian :”bagaimanakah pelaksanaan pengajaran seni tari rentak bulian kelas VII 1 di SMP Plus Terpadu Pekanbaru. Dengan teknik pengumpuln data yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan data bersifat kualitatif. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang sama, sehingga penulis dapat menjadikannya sebagai panduan dalam penulisan skripsi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terlaksananya Pengajaran Seni Tari Rentak Bulian Kelas VII 1 di SMP Plus Terpadu Pekanbaru dengan maksimal.

Skripsi Willy Pangendra (2018) berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Zapin) Kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Dengan rumusan masalah “ Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Zapin) Kelas VII SMP N 1 Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Skripsi Desri Mulyadi (2018) berjudul Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Saman) pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018. Adapun rumusan masalah nya adalah “bagaimanakah Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Saman) pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018 ? Yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori dan konsep pengajaran.

Skripsi Jasmani (2016) yang berjudul Pengajaran Tari Serampang Duabelas kelas VIII.3 SMP N 1 Tualang Kecamatan Tualang kabupaten Siak Provinsi Riau. Dengan rumusan masalah nya adalah “bagaimana pengajaran tari serampang duabelas di kelas VIII.3 SMP N 1 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Adapun yang menjadi acuan penulis adalah sebagai pedoman bagaimana hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

Dari kelima penelitian yang relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi penelitian, karena kajiannya sama tentang pelaksanaan pembelajaran seni tari, menggunakan metode deskriptif analisis dengan data yang bersifat kualitatif serta teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dimana penulis tidak mencontoh atau *menciplak* seutuhnya dari skripsi tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Iskandar (2008:184) menyebutkan metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu, metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif dikarenakan penulis melakukan penelitian dengan cara mengkaji ulang, bertanya dengan orang yang bersangkutan, mencari informasi dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Menurut Iskandar (2008:188) proses mengumpulkan informasi atau data penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebenarnya senantiasa membina rangkaian cerita, yang dapat memberi gambaran tentang sebab dan akibat, tentang hubungan antara persoalan-persoalan atau kasus-kasus dalam fenomena yang mereka teliti, tentang tema dan kategori jalan cerita yang dituangkan oleh subjek penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Iskandar (2008:205) menyatakan “ lokasi penelitian adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku, dan kegiatan”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian adalah tempat untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019. Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 2 SMA N 1

Rambah Samo yang berada di JL. Tuanku Tambusai KM 11 Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Alasan penulis memilih meneliti di SMA N 1 Rambah Samo adalah karena berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tersebut masih ada derdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru seni budaya SMAN 1 Rambah Samo, dan ingin mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari kreasi) di kelas XI IPA 2 SMA N 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

3.3 Subjek Penelitian

Iskandar (2008:219) menjelaskan bahwa “dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang mempunyai relevansi dengan penelitian. Pelaku atau subjek adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian”. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru mata pelajaran Seni Budaya kelas XI SMAN 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dan siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 27 orang siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki. Alasan peneliti meneliti di kelas XI IPA 2 SMA N 1 Rambah Samo karena menurut peneliti di kelas XI IPA 2 ini merupakan kelas yang presentase ketuntasan yang bisa dikatakan cukup dibandingkan dengan kelas XI lainnya sehingga dapat membantu proses penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2008:76) data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan, yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari satu (1) orang guru seni budaya, 1 orang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan siswa kelas XI IPA 2 di SMA N 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Selain itu data berupa dokumen sekolah seperti Silabus, dan RPP dapat dijadikan sebagai data yang diperhatikan seputar bagaimana proses Pelaksanaan Pembelajaran pada tari kreasi di kelas tersebut.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:77) data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah berupa literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan mencari data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

3.5.1 Teknik Observasi

Hadi (1986) dalam Sugiyono (2010:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipatif (*participant observation*), dan observasi non partisipatif. Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif dimana peneliti tidak terlibat langsung hanya saja peneliti sebagai pengamat independen dan peneliti melihat, mengamati guru melaksanakan pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari kreasi) di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu tahun ajaran 2018/2019 sehingga nantinya dapat membuat kesimpulan dari data yang telah ditemukan dilapangan.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Iskandar (2008:77) Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross checks*, seseorang peneliti dapat menggunakan teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi social yang dianggap memiliki

pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dikarenakan pada proses wawancara berlangsung penulis tidak berpedoman kepada aturan-aturan wawancara yang telah disusun secara sistematis hanya saja pedoman yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini yang menjadi narasumber adalah guru seni budaya yaitu Wiwik Indah Lestari dan 10 orang siswa kelas XI IPA 2 di SMA N 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

3.5.2 Dokumentasi

Iskandar (2008:219) menjelaskan bahwa teknik dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari focus permasalahan penelitian.

Dalam teknik ini penulis menggunakan alat berupa kamera *handphone*, untuk mengambil gambar dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya (Tari kreasi) kelas XI IPA 2 di SMA N 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu tahun ajaran 2018/2019. Adapun tujuan penulis dalam melakukan teknik ini yaitu untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan. Analisa dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.

Menurut Sugiyono (2010:244) analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dikumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisis data kualitatif, meliputi :

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Iskandar (2010:223) reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.

3.6.2 Display Data (*Penyajian Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungn antar kategori, dan sejenisnya. Hal yang paling sering

digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari penyajian data tersebut.

3.6.3 Verifikasi Data (*Verivication*)

Langkah ketiga dalam teknik analisis data kualitatif yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari keterangan diatas maka penulis menggunakan analisis data yaitu peneliti mengamati, mewawancarai narasumber dan mendokumentasikan hasil wawancara dan informasi yang telah didapatkan selama wawancara, lalu menyederhanakan dan memindahkan informasi yang telah didaptnkan tersebut kedalam suatu bentuk penarikan kesimpulan, lalu penulis menuliskan informasi tersebut kedalam bentuk data kualitatif dengan menggunakan kalimat narasi. Dalam proses akhir peneliti menyimpulkan yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran seni budaya (Tari Kreasi) kelas XI IPA 2 di SMA N 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu tahun ajaran 2018/2019.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah

SMAN 1 Rambah Samo merupakan salah satu sekolah tingkat menengah atas yang sudah berstatus negeri. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Tuanku Tambusai km.11 Rambah Samo Desa Rambah Samo Barat, Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. SMAN 1 Rambah Samo awal mulanya berdiri pada tahun 2001 dibawah naungan LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa). Kemudian pada tahun 2003 sekolah ini berubah menjadi sebuah yayasan yang bernama Yayasan Sejahtera Bersama yang diketuai oleh Bapak H. Sofyan. Kemudian pada tahun 2004 sekolah ini sudah menjadi tingkat negeri yang pada saat itu di sahkan oleh Bupati Kabupaten Rokan Hulu yaitu Bapak H. Ramlan Zas.

Berikut adalah nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMAN 1 Rambah Samo:

1. H. Abdul Hamid (2004 – 20017)
2. H. Jasman J. S.pd (2007 – 2013)
3. Drs. Paino, M.pd (2013 - sekarang)

4.1.2 Visi dan Misi Sekolah

Visi SMAN 1 Rambah Samo:

“Menciptakan siswa-siswi SMAN 1 Rambah Samo yang berprestasi dalam IPTEK berdasarkan iman dan takwa”.

Misi SMAN 1 Rambah Samo:

1. Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas dilingkungan dalam dan luar sekolah.
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tau, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih dan nyaman
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis
5. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik
6. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis
7. Meningkatkan rata-rata US dan UN dengan mengintensifkan belajar bimbingan
8. Meningkatkan kemampuan siswa pada bidang TIK menciptakan suasana ilmiah di lingkungan sekolah
9. Membina siswa dalam mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan OSIS, pramuka, PMR, seni budaya dan Olahraga
10. Menumbuhkan sikap berpikir logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis dalam berbagai kondisi.

4.1.3 Keadaan Fisik Sekolah

4.1.3.1 Sarana dan Prasarana.

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya merupakan milik Sekolah. Keadaan Tanah milik SMA Negeri 1 Rambah Samo: Status : tanah milik sekolah, Luas tanah: 22.940 m²
Luas bangunan 2.639 m²

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 1:
Keadaan Gedung SMA Negeri 1 Rambah Samo:

Luas Bangunan	: 2.639 m ²
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Baik
Ruang TU	: 1 Baik
Ruang Guru	: 1 Baik
Ruang Kelas	: 21 Baik
Ruang Lab. Komputer	: 1 Baik
Ruang Lab. IPA	: 1 Baik
Musholla	: 1 Baik
Ruang Osis	: 1 Baik
Ruang Konseling	: 1 Baik
Ruang UKS	: 1 Baik

WC Guru	: 2 Baik
WC Siswa	: 8 Baik

Sumber: Tata Usaha SMANI Rambah Samo

4.1.4 Keadaan Lingkungan Sekolah:

SMA Negeri 1 Rambah Samo terletak di kecamatan Rambah Samo, Jalan Tuanku Tambusai km. 11 Rambah Samo Barat. Letak sekolah sangat strategis, berada di tengah-tengah desa Rambah Samo Barat.

Jalan yang mengapit SMA Negeri 1 Rambah Samo, pada bagian depan jalan Tuanku Tambusai km. 11 yang merupakan jalan raya Pasir Pengaraian – Pekanbaru, pada bagian belakang dibatasi oleh jalan lingkar rambah samo barat. Untuk menjangkau SMA Negeri 1 Rambah Samo cukup menggunakan angkutan umum.

Penduduk yang di sekitar SMA Negeri 1 Rambah Samo merupakan masyarakat heterogen terdiri dari empat etnis besar yaitu; Mandailing, Melayu, Batak dan Jawa. Suku bangsa ini hidup rukun berdampingan dan berasimilasi.

4.1.5 Keadaan Personil Sekolah

SMA Negeri 1 Rambah Samo didirikan pada tanggal 15 Juli 2001 dengan jumlah siswa awal 37 orang, dan pada 2004 untuk pertama kalinya SMA Negeri 1 Rambah Samo melepaskan siswanya mengikuti Ujian Nasional sebanyak 37 orang dan Lulus Ujian Nasional 37 orang. Pada tahun 2005 SMA Negeri 1 Rambah Samo telah melaksanakan sendiri Ujian Nasional.

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 43 orang, terdiri atas guru 35 orang, karyawan tata usaha 5 orang, Jaga Sekolah 1 orang, dan Satpam 2 orang.

Personil Sekolah:

Tabel 2 :

Nama Serta Jabatan Personil Sekolah SMAN 1 Rambah Samo

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Drs. Paino, M.Pd	Kepala Sekolah	S.2 Pkn
2	Zulkarnain, S.Si. M.Pd	Wakasek Bidang Kurikulum	S.2 Pend. Matematika
3	Mesran, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	S.1 Sejarah
4	Tiurma Panjaitan, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	S.1 Bahasa Inggris
5	Samsi Novferzon, Spd	Wakasek Bid. Humas	S.1 Pend.Fisika
6	Hertati, S.S	Wakasek Bid. Sarpras	S.1 Bahasa Inggris
7	Lenitri Yunelda, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	S.1 Pend. Ekonomi
8	Roaini, S.Ag	Guru Mata Pelajaran	S.2 Bahasa Arab
9	Abdulman, S.Ag. M.Hum	Guru Mata Pelajaran	S.2 Linguistik
10	Nazaruddin, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	S.1 Pkn
11	Sri Maryati, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	S.1 Pend. B. Indonesia
12	Sri Mulyana, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	S.1 Pend. Agama

13	Deni Abrar Sitompul, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	S.1 Geografi
14	Rini Darsini, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	S.1 Pend. Sejarah
15	Khairul Hamsyah, S.Pd.Jas	Guru Mata Pelajaran	S.1 PJOK
16	Rodiah, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	S.1 Pend. Matematika
17	Dewi Junianthy, M.Pd	Guru Mata Pelajaran	S.2 Teknologi Pendidikan
18	Alinah, S.Hum	Guru Mata Pelajaran	S.1 Budaya Melayu
19	Jasman Yakub, S.Sos	Guru Mata Pelajaran	S.1 Sosiologi
20	Khuzaeri, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	S.1 Pend. B. Indonesia
21	Erlidi, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	S.1 Pend. B. Indonesia
22	Fakhrur Razi, L. S.Pd	Guru Mata Pelajaran	S.1 Pend. Biologi
23	Bakri, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	S.1 Pend. Agama
24	Nuraini, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	S.1 Pend. Ekonomi
25	Asmeri Yulita, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling	S.1 Konseling
26	Neneng Haironi, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	S.1 Pend. Biologi
27	Isnur Yanti, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling	S.1 Konseling

28	M. Reza Fahlevi, S.Pd.I	Guru Bimbingan Konseling	S.1 Konseling
29	Ramadoni, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	S.1 PJOK
30	Lesti Marni, ST	Guru Mata Pelajaran	S.1 Komputer
31	Guguh Dwi Santoso, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	S.1 Pend. Kimia
32	Iis Afrianti, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	S.1 Pend. B. Indonesia
33	Atik Rahmawati, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	S.1 Pend. Fisika
34	Wiwik Indah Lestari, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	S.1 Pend. Seni
35	Maysaroh, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	S.1 Pend. Matematika
36	Rinaldi, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	S.1 Pend. Kimia
37	Dermawansyah, A.Md	Tata Usaha	D.III Akuntansi
38	Ernita	Tata Usaha	D.III Administrasi Niaga
39	Yunisfa	Tata Usaha	SLTA
40	Amat Jais	Jaga Sekolah	SLTA
41	Muhammad Ali	Satpam	SLTA
42	Kasianto	Satpam	SLTA
43	Hari Santoso	Tukang Kebun	SD

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Rambah Samo

Dari sejumlah guru, 55,56 % yang berstatus guru PNS, 8,33 % sebagai guru bantu, 2,78% honor daerah, dan 33,33 % sebagai guru honorer (Honor Komite).

4.1.6 Keadaan Peserta Didik

1. Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 564 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 7 rombongan belajar, terdiri dari 3 rombel MIPA, 3 rombel IPS, dan 1 rombel Bahasa dan Budaya. Peserta didik di kelas XI ada sebanyak 7 rombongan belajar, terdiri dari 3 rombel MIPA, 3 rombel IPS, dan 1 rombel Bahasa dan Budaya. Rombongan belajar IPA di kelas XII ada 2 rombongan belajar dan rombongan belajar IPS di Kelas XII ada 5 rombongan belajar.

Tabel 3:
Jumlah Peserta Didik TP. 2018/2019.

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
X-MIPA	52	58	110
X-IPS	30	42	72
X-BHS BUD	12	11	23
XI-MIPA	40	55	95
XI-IPS	31	40	71
XI-BHS BUD	10	11	21
XII-IPA	18	40	58
XII-IPS	63	51	114

JUMLAH	256	308	564
---------------	------------	------------	------------

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Rambah Samo

4.1.7 Interaksi Sosial

1. Kerja sama dengan Orang Tua

Kerja sama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui Komite Sekolah. Ada lima peran orang tua dalam pengembangan sekolah, yaitu sebagai:

- a. Donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana sekolah, namun belum berjalan optimal mengingat kondisi ekonominya;
- b. Mitra sekolah dalam pembinaan pendidikan;
- c. Mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik;
- d. Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan; dan
- e. Sumber belajar.

2. Kerja sama dengan Alumni.

Kerja sama antara sekolah dengan alumni belum dapat digali secara maksimal mengingat keberadaan alumni yang tidak berada di wilayah Rambah Samo.

4.1.8 Tata Tertib Sekolah dan Pelaksanaannya

Keputusan

Kepala SMA Negeri 1 Rambah Samo

Nomor : 036/421/SMAN1/2007

Tanggal : 30 September 2007

Tentang Tata Tertib Sekolah

Menimbang :

- a. Bahwa untuk menjamin terpeliharanya keamanan, ketertiba, dan kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dipandang perlu menetapkan tata tertib sekolah.
- b. Bahwa tata tertib sekolah yang tertuang dalam keputusan ini sesuai dengan kondisi sekolah dan ketentuan yang berlaku.

Mengingat :

- a. Undang-undang RI No. 20/2003 tanggal 18 juli 2003 tentang System Pendidikan Nasional.
- b. PP No 56/1999 tentang Pendidikan Menengah
- c. PP No 39/1999 tentang peran dalam Pendidikan Nasional
- d. Kepmendiknas No 0461/U/1999 tentang pembinaan kesiswaan.
- e. Kepmendiknas No 061/U/1999 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Umum

Memperhatikan :

- a. Hasil rapat Kepala Sekolah dan staf tanggal 30 September 2007 tentang pembagian tugas guru dan tata tertib sekolah
- b. Hasil rapat majelis guru/karawan tanggal 05 september 2007 tentang penertiban kegiatan belajar mengajar
- c. Hasil rapat kepala sekolah dan staf tanggal 03 september 2007 tentang penegakan disiplin sekolah
- d. Hasil rapat kepala sekolah, guru dan karyawan tanggal 27 maret 2007 tentang tata tertib sekolah.

Memutuskan Menetapkan :

- a. Tata Tertib Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rambah Samo

- b. Keputusan ini berlaku tanggal 30 september 2007
- c. Biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan kepada anggaran yang sesuai.
- d. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

4.1.9 Prestasi Yang Pernah Diraih/Dicapai.

Bidang Non akademis :

1. Juara I Gerak Jalan antar siswa se kecamatan Rambah Samo tahun 2002,
2. Juara umum hardiknas kecamatan rambah Samo tahun 2004,
3. Juara I Volly Ball peringatan Hardiknas tahun 2005
4. Juara I Bala Kaki peringatan hardiknas tahun 2005,
5. Juara I seni tarik suara antar siswa se Rokan Hulu,
6. Juara II O2SN tahun 2008,
7. Juara I Badminton O2SN tahun 2009,
8. Juara II Lomba Scrable se Rokan Hulu tahun 2010,
9. Juara I Olimpiade Sains Biologi tahun 2010,
10. Juara II Olimpiade Sains Astronomi tahun 2010,
11. Juara III Olimpiade Sains Kimia tahun 2010,
12. Juara III Cerdas cermat tingkat kabupaten tahun 2010,
13. Juara II olimpiade matematika tingkat kabupaten tahun 2014
14. Juara II FLS2N baca puisi tingkat kabupaten tahun 2015
15. Juara II FLS2N cipta puisi tingkat kabupaten tahun 2015
16. Juara II FLS2N solo putri tingkat kabupaten tahun 2015

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pembelajaran Seni Tari Kreasi kelas XI IPA 2 di SMA N 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 maret 2019 dengan guru seni budaya Wiwik Indah Lestari, menjelaskan pembelajaran seni budaya dikelas XI IPA 2 SMA N Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu tahun ajaran 2018/2019 pada materi Tari Kreasi berjalan dengan baik. Hanya saja terdapat beberapa kendala yang terjadi selama proses belajar mengajar sedang berlangsung, akan tetapi tidak mengakibatkan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran seni budaya khususnya seni tari ini, guru menjelaskan materi sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan. Sub pembelajaran dari seni tari dikelas XI ini yaitu mempelajari materi tari kreasi, yang didalam silabus yaitu terdapat pada Kompetensi Dasar 3.2 Menerapkan gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan dan Kompetensi Dasar 4.2 adalah berkarya seni tari melalui pengembangan gerak berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis dan nilai estetis sesuai dengan iringan. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *Discovery Learning* dengan alokasi waktu yaitu 2 x 45 menit dan metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah, demonstrasi dan diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan seperti : 1) Kegiatan persiapan yaitu membuka pembelajaran, memberi motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Kegiatan pelaksanaan (kegiatan inti) yaitu menyampaikan dan menjelaskan

materi, dan 3) Kegiatan penutup (penilaian). Dalam proses penilaian, pelajaran seni budaya memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Ketika sebelum dilakukannya proses pelaksanaan pembelajaran, Wiwik Indah Lestari selaku guru seni budaya harus mengetahui dan menyusun beberapa perangkat pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dan melaksanakannya sebagaimana yang telah dibuat dengan tujuan agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Perangkat pembelajaran itu meliputi: 1) Silabus, 2) RPP, 3) Program Tahunan, 4) Program Semester, 4) KKM

Selain observasi, penulis juga melakukan wawancara kepada Wiwik Indah Lestari mengenai persiapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran seni tari kreasi ini, dan beliau menjawab:

“sebelum memulai proses pembelajaran seni tari kreasi ini, terlebih dahulu saya sudah membuat rancangan perangkat pembelajaran yang berguna untuk acuan dalam mempermudah saya melakukan proses belajar mengajar. Persiapan yang saya lakukan adalah menentukan silabus yang sesuai dengan kurikulum 2013, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun program tahunan dan program semester, menentukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada awal tahun ajaran baru” (wawancara 19 maret 2019).

Untuk lebih jelasnya penulis memaparkan perangkat pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru seni budaya Wiwik Indah Lestari dibawah ini:

4.2.1.1 Kurikulum

Secara teoritis, menurut Abidin (2014:22) kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar”, dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga Negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar

sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan. Sedangkan secara praktis, kurikulum 2013 menganut: 1) pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran disekolah, dikelas, dimasyarakat; dan 2) pengalaman belajar langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik.

Kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, inovatif, kreatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari.

Berdasarkan data dan informasi yang didapat dari guru seni budaya SMAN 1 Rambah Samo tanggal 19 maret 2019 bahwasanya kurikulum yang dipakai di SMAN 1 Rambah Samo adalah kurikulum 2013.

Dari hasil wawancara bersama guru seni budaya Wiwik Indah Lestari menjelaskan:

“kurikulum yang digunakan di SMAN 1 Rambah Samo ini adalah menggunakan kurikulum 2013 yang mana tujuan dari kurikulum 2013 ini melatih siswa-siswi untuk memiliki kemampuan berpikir yang beriman, aktif, kreatif, inovatif, produktif yang nantinya mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat”. (wawancara, 19 maret 2019)

4.2.1.2 Silabus

Menurut Abidin (2014:289) silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus merupakan

penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Berdasarkan data dan informasi dilapangan pada tanggal 19 maret 2019 silabus yang digunakan oleh guru seni budaya di SMA N 1 Rambah Samo merupakan silabus yang berdasarkan silabus SMA sederajat sebagaimana telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya Wiwik Indah Lestari, menjelaskan:

“silabus yang digunakan dalam proses pembelajaran seni buda di kelas XI ini adalah berdasarkan silabus SMA sederajat. Yang mana kompetensi inti, kompetensi dasar dan materi pokok nya sama di seluruh SMA sederajat. Silabus ini nanti nya berguna bagi saya untuk dijadikan acuan dalam menentukan materi pelajaran seni budaya dan juga dalam pembuatan RPP”. (wawancara, maret 2019)

Untuk lebih jelasnya, silabus yang digunakan oleh guru seni budaya SMA N 1 Rambah Samo penulis paparkan pada lampiran 1.

4.2.1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Permendikbud No.65 Tahun 2013 dalam Abidin (2014:293) menjelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Didalam RPP terdapat beberapa komponen-komponen, yaitu:

1. Identitas sekolah, meliputi: nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu.
2. Kompetensi Inti

3. Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi

4. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang terdapat pada indicator, dalam bentuk pernyataan yang operasional.

5. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus.

6. Metode pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran. Selain itu, pemilihan metode/pendekatan bergantung pada jenis materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

7. Media, alat, bahan dan sumber pembelajaran

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus.

8. Langkah-langkah pembelajaran

Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya langkah-langkah kegiatan memuat pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

9. Penilaian/evaluasi

Penilaian dijabarkan atas teknik/jenis penilaian, bentuk instrument, dan instrument yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indicator dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data dan informasi yang penulis dapatkan pada tanggal 19 maret 2019 bahwa RPP seni tari yang guru buat bersangkutan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dari silabus yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya penulis memaparkan RPP yang telah dibuat oleh guru seni budaya Wiwik Indah Lestari pada Kompetensi Dasar 3.2 dan 4.2 pada lampiran 2:

4.2.1.4 Program Tahunan

Ditahun ajaran baru, seorang guru seharusnya sibuk menelaah menurut Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Dasar (KD) mata pelajarannya dan juga kalender akademik, saat itu seorang guru akan menyusun Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes).

Program Tahunan (Prota) merupakan rencana penerapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti, kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Prota berdasarkan kurikulum 2013 merupakan program umum pembelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru.

Berdasarkan hasil informasi dari wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 19 maret 2019 bahwasanya pada awal semester guru diwajibkan untuk menyusun program tahunan yang berguna untuk mempermudah guru dalam menentukan alokasi waktu dalam pembelajaran selama satu semester.

Hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya Wiwik Indah Lestari mengatakan:

“pada awal semester saya merancang program tahunan sesuai dengan silabus, program tahunan ini berguna untuk mempermudah guru dalam memudahkan guru dalam menentukan waktu pembelajaran dalam satu tahun dan juga menjadi acuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diprogramkan”. (wawancara penulis, 19 maret 2019)

Untuk lebih jelasnya program tahunan yang dibuat oleh guru seni budaya SMA N 1 Rambah Samo, penulis paparkan pada lampiran 3.

4.2.1.5 Program Semester

Menurut Tria Miska (2015:80) Program semester (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan yang dirahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan. Promes berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 19 maret 2019 kepada guru seni budaya kelas XI IPA 2 menjelaskan bahwa setelah membuat Program tahunan, kemudian guru merancang program semesteryang berguna untuk mempermudah guru dalam menentukan jumlah efektifitas pada kegiatan pembelajaran dalam satu semester.

Wiwik Indah Lesatari selaku guru seni budaya di SMA N 1 Rambah Samo mengatakan bahwa:

“program semester yang dibuat sudah berdasarkan kurikulum2013 dan silabus yang telah ditetapkan. Program semester yang saya buat ini berguna untuk membantu saya sebagai acuan dalam menentukan jumlah efektifitas pada kegiatan pembelajaran dalam satu semester. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan”. (wawancara penulis, 19 maret 2019)

4.2.1.6 Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) menurut Tria Miska (2015:84) merupakan sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik

sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti. Setiap kompetensi dasar dapat diketahui ketercapaiannya berdasarkan KKM yang ditetapkan. Pendidik harus memberikan respon yang tepat terhadap pencapaian kompetensi dasar dalam bentuk pemberian remedial atau pengayaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penuli lakukan kepada guru seni budaya Wiwik Indah Lestari menjelaskan:

“pada pelajaran seni budaya ini juga ditentukan berapa nilai atau kriteria yang harus dicapai oleh siswa-siswi. KKM ini berguna untuk mempermudah saya dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah dipejari. KKM ini juga berguna untuk menentukan kelulusan siswa-siswi”. (wawancara penulis, 19 maret 2019)

Berikut adalah dokumentasi yang penulis lakukan pada saat melakukan wawancara bersama guru seni budaya Wiwik Indah Lestari



Gambar 1: penulis melakukan wawancara bersama guru seni budaya Wiwik Indah Lestari (19 Maret 2019)

4.2.2 Penyampaian dalam Pembelajaran Seni Tari Kreasi di Kelas XI IPA 2 SMA N 1 Rambah Samo

Dalam proses pembelajaran menyampaikan materi merupakan pokok dari sebuah proses pembelajaran. Menyampaikan materi merupakan salah satu cara guru dalam memberi pengetahuan dari materi yang akan diajarkan dikelas. Dalam pembelajaran seni budaya yaitu pada tari, guru seni budaya Wiwik Indah Lestari menyampaikn materi yang sesuai dengan silabus yaitu menjelaskan materi tentang seni tari kreasi.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang penulis lakukan di SMA N 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu pada tanggal 19 maret 2019, guru seni budaya Wiwik Indah Lestari menjelaskan bahwa materi pembelajaran seni tari di semester genap ini menggunakan Kompetensi Dasar yaitu pada KD 3.2 Menerapkan gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan. Dengan indikator pencapaian kompetensinya: 1) Mengumpulkan dan mengolah data tentang teknik, bentuk, jenis, dan nilai estetis pada tari kreasi dari berbagai sumber, 2) Menganalisis tari kreasi serta menggali fungsi, simbol, jenis dan konsep tari, 3) Mendemonstrasikan gerak dasar tari kreasi berdasarkan fungsi, simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan. Dan dengan KD 4.2 Berkarya seni tari melalui pengembangan gerak berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis dan nilai estetis sesuai dengan iringan. Indikator pencapaiannya adalah: Mempresentasikan penampilan secara berkelompok berdasarkan hasil eksplorasi tari kreasi berdasarkan: fungsi, simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan.

Materi seni tari di semester genap ini hanya dilakukan dalam waktu 7 kali pertemuan setiap pertemuannya memiliki materi yang berbeda, mulai dari menyampaikan materi tentang tari kreasi sampai ke penilaian atau evaluasi siswa yang akan penulis paparkan satu-persatu diawah ini:

4.2.2.1 Pertemuan Pertama (19 Maret 2019)

Dalam pertemuan pertama ini guru seni budaya yakni Wiwik Indah Lestari menjelaskan materi pokok yaitu tentang teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai dengan iringan pada tari kreasi. Adapun yang lebih difokuskan kepada pertemuan ini yaitu guru menjelaskan jenis-jenis tari, pengertian nilai estetis, dan menjelaskan tentang pengertian iringan tari. Pada saat proses belajar dan mengajar sedang berlangsung guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode yaitu berupa metode ceramah, dan tanya jawab. Dalam penggunaan media, pada pertemuan ini guru menggunakan media papan tulis dan spidol untuk menjelaskan materi dan laptop serta *speaker* untuk memperlihatkan sebuah video tari.

Untuk lebih jelasnya berikut adalah rangkaian kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru seni budaya mulai dari awal proses belajar berlangsung hingga akhir dari proses belajar selesai:

Kegiatan pendahuluan:

Orientasi:

1. Guru masuk ke dalam kelas dan memeriksa kesiapan siswa baik fisik maupun psikis sebelum pelajaran dimulai. Seperti membuang sampah, membersihkan papan tulis dan lain-lain.

2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas.
3. Guru memeriksa kehadiran siswa dengan mengabsen siswa satu-persatu. Pada pertemuan pertama ini bahwa tidak ada peserta yang tidak hadir pada saat itu, dengan kata lain peserta didik hadir semua hanya saja ada dua orang peserta didik yang terlambat, akan tetapi guru memperbolehkan peserta didik masuk ke ruang kelas.

Apersepsi:

4. Guru memberikan siswa untuk mengamati lingkungan sekitar yang berhubungan dengan tari kreasi, seperti melihat gambar dibuku cetak, lukisan di dinding dan pada media yang lainnya.
5. Guru mengajukan pertanyaan terhadap materi yang bersangkutan. Pada saat itu guru bertanya apa yang telah mereka dapati selama pengamatan berlangsung.

Motivasi:

6. Guru memberikan motivasi kepada siswa. Pada saat itu guru bercerita tentang keterlambatan peserta didik yang ada beberapa peserta didik terlambat masuk ke kelas. Guru memberi saran dan motivasi agar peserta didik semangat dalam bangun pagi.
7. Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari pada hari itu, yaitu tentang teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai dengan iringan pada tari kreasi.

8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi hari itu. Pada pertemuan itu bahwasanya guru menyampaikan bahwa nantinya peserta didik akan melakukan praktek tari dan membuat tari kreasi berdasarkan kelompok masing-masing.

Kegiatan Inti:

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca buku tentang materi tari.
2. Guru menyampaikan materi tentang teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai dengan iringan pada tari kreasi.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya selama proses belajar mengajar sedang berlangsung

Kegiatan penutup:

1. Guru melakukan refleksi kepada siswa berupa motivasi.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan materi yang telah dipelajari pada hari itu.
3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri proses belajar mengajar dengan memberi salam.

Awal pertemuan ini guru menyampaikan materi yaitu menjelaskan tentang pengertian tari terlebih dahulu, yang pada dasarnya materi tentang tari kreasi di semester genap ini adalah lanjutan dari materi yang sudah dipelajari di semester ganjil. Pada saat itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali materi dasar-dasar tentang tari, dan fungsi tari yang telah dipelajari pada

semester sebelumnya. Guru juga memberi kesempatan untuk siswa mengemukakan pendapatnya tentang pengertian tari tersebut.

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui media yaitu berupa gerak tubuh manusia yang selaras dengan irama musik. Adapun fungsi tari adalah: sebagai pertunjukan (hiburan), sebagai upacara, sebagai sarana pergaulan, dan kesenian. Setelah pengertian tari guru melanjutkan materi yaitu tentang jenis-jenis tari, dan tak lupa juga guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Jenis jenis tari berdasarkan genre/alirannya: Tari tradisional, Tari kreasi baru, Tari kontemporer. Setelah itu, guru melanjutkan materi yaitu tentang nilai estetis pada tari serta iringan musik pada sebuah tarian. Pada saat pembelajaran sedang berlangsung guru memperlihatkan sebuah video tari kreasi yaitu tari Geliat Puan Rokan Hulu dengan menggunakan laptop dan *speaker* kecil tanpa menggunakan kabel *proyektor* (infokus).

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada guru seni budaya Wiwik Indah Lestari tentang penjelasan materi tari kreasi ini, mengatakan:

“ pada materi sub bab tari kreasi ini saya memberikan materi kepada siswa yaitu lanjutan materi yang sudah dipelajari pada semester ganjil. Selain mengingat kembali tentang pengertian tari, fungsi tari, dan jenis-jenis tari saya menambah dan melanjutkan materi yaitu tentang nilai estetis pada tari, pengertian musik dan fungsi musik pada tari. Hal ini agar siswa dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa pada bab tari kreasi ini”. (wawancara penulis, 19 maret 2019)

Proses belajar mengajar pada pertemuan pertama ini berjalan dengan baik.

Guru menyampaikan materi dengan baik. Peserta didik juga terlihat bersemangat dalam belajar. Terlihat beberapa peserta didik yang aktif bertanya pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Guru telah mengajarkan materi yang sesuai dengan RPP dan silabus, hanya saja materi yang diajarkan pada semester genap

ini tuntas dalam satu kali pertemuan. Menurut Wiwik Indah Lestari tidak mempermasalahkan hal itu terjadi, karena pada semester genap ini yang lebih difokuskan adalah lebih ke nilai praktek (psikomotor) bagaimana peserta didik dapat berkreasi tari kreasi secara berkelompok yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya penulis memaparkan dalam bentuk dokumentasi guru seni budaya sedang menjelaskan materi di depan kelas:



Gambar 2: Guru seni budaya menjelaskan materi
(Dokumentasi penulis 19 maret 2019, kelas XI IPA 2)

4.2.2.2 Pertemuan Kedua (26 Maret 2019)

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 26 maret 2019. Dalam pertemuan kedua ini materi yang diajarkan oleh guru adalah contoh-contoh gerak tari kreasi. pada pertemuan kedua ini guru juga membentuk peserta didik kedalam tiga kelompok yang nanti nya peserta didik akan belajar menarikan tari yang akan diajarkan guru dan dijadikan sebuah referensi untuk membuat tari kreasi yang baru secara berkelompok. Terlebih dahulu guru memberikan sebuah video tari

yaitu Tari Geliat Puan untuk ditonton oleh siswa. Dalam pertemuan ini guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, dimana dengan metode ini guru mempraktekkan contoh gerakan Tari Geliat Puan Rokan Hulu didepan kelas kemudian peserta didik mempraktikkan kembali gerak tari yang telah dipraktikkan guru tersebut. Alat dan sumber belajar yang digunakan adalah laptop, dan speaker. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedua ini, para peserta didik agak kebingungan dan kurang mengerti dalam melakukan praktek percobaan tari yang di ajarkan oleh guru dengan metode demonstrasi. Ada empat orang peserta didik melakukan gerakan yang telah dicontoh guru tersebut, mereka merasa malu-malu dan tidak percaya diri.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan secara langsung terhadap guru seni budaya Wiwik Indah Lestari dalam pertemuan kedua ini, menjelaskan:

“pada pertemuan kedua ini, saya menyampaikan materi kepada siswa-siswi yaitu memberikan contoh gerak tari kreasi yaitu Tari Geliat Puan Rokan Hulu didepan kelas, yang nantinya siswa-siswi dapat mempraktekkan kedepan kelas tarian tersebut lalu dijadikan sebuah referensi untuk membuat tarian kreasi baru yang mereka dapatkan setelah melihat video dan gerakan yang saya contohkan didepan kelas. Pada pertemuan ini, siswa-siswi juga dibentuk kedalam beberapa kelompok untuk mempermudah mereka dalam berkreasi tari kreasi”. (wawancara penulis, 26 maret 2019).

Penulis memaparkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan kedua, dibawah ini:

Kegiatan awal:

Orientasi:

1. Guru masuk kedalam kelas sambil mengucapkan salam kepada peserta didik.
2. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membersihkan ruang kelas, seperti membuang sampah, menghapus papan tulis dan lain-lain.

3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.
4. Guru mengabsen kehadiran siswa.

Apersepsi:

5. Guru memberikan siswa untuk mengamati lingkungan sekitar yang berhubungan dengan tari kreasi, seperti melihat gambar dibuku cetak.
6. Guru mengajukan pertanyaan terhadap materi yang bersangkutan

Motivasi:

7. Guru memberikan sedikit motivasi kepada peserta didik.
8. Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi minggu kemarin.
9. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari ini.
10. Pembagian kelompok kepada peserta didik

Kegiatan inti:

1. Guru menayangkan sebuah video tari kreasi kepada peserta didik.
2. Guru menjelaskan video yang diperlihatkan kepada peserta didik dan menjelaskan sedikit tentang teknik, fungsi, dan iringan musik dalam video tersebut.
3. Guru memberi tugas kepada peserta didik secara berkelompok untuk memaparkan apa dan bagaimana teknik, jenis, fungsi dan menjelaskan iringan music yang terdapat pada tari yang telah diperlihatkan sebelumnya.
4. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dari kelompok masing-masing.

5. Guru mendemonstrasikan beberapa contoh gerakan tari kreasi. seperti memperagakan gerak dasar melenggang kemudian di kreasikan kedalam bentuk gerakan lain.
6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba mempraktekkan ke depan kelas gerakan yang telah diajarkan oleh guru secara berkelompok.
7. Guru memberikan peserta didik tugas untuk berdiskusi dalam menentukan tema ataupun konsep tari yang nantinya peserta didik akan mengembangkan kreativitas mereka dan merangkainya menjadi sebuah tarian secara berkelompok.

Kegiatan penutup:

1. Guru memberikan refleksi kepada peserta didik berupa cerita dan kata motivasi.
2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari pada hari itu.
3. Guru menambah kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peserta didik
4. Guru menyampaikan bahwasanya minggu depan (pada pertemuan ketiga) akan diadakan ulangan harian tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
5. Guru mengakhiri proses belajar mengajar dengan salam penutup.

Untuk lebih jelasnya penulis memaparkan sebuah dokumentasi berupa foto siswa yang duduk dalam sebuah kelompok.



Gambar 3: siswa-siswi sedang berdiskusi dalam sebuah kelompok.
(Dokumentasi Penulis: 26 Maret 2019)

4.2.2.3 Pertemuan Ketiga (2 april 2019)

Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan pada tanggal 2 april 2019, pembelajaran seni budaya tari pada pertemuan ketiga ini guru melakukan evaluasi yaitu mengadakan tes dalam bentuk ulangan harian kepada peserta didik pada materi yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya yaitu materi tentang tari kreasi. Soal ulangan yang diberikan oleh guru tersebut berjumlah lima soal, yaitu dengan kategori soal essay. Peserta didik harus menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru tersebut dengan sebaik mungkin. Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya hasil nilai ulangan peserta didik sangat baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis langsung terhadap guru seni budaya Wiwik Indah Lestari menjelaskan:

“pada pertemuan ketiga ini saya melakukan evaluasi yaitu dalam bentuk ulangan harian (essay) kepada siswa-siswi. Saya melakukan evaluasi pada pertemuan ketiga ini karena menurut saya siswa-siswi masih ingat pada materi yang telah diajarkan beberapa minggu yang lalu karena belum lama dipelajari. Selain itu evaluasi diadakan pada pertemuan ketiga ini menurut saya waktu yang

pas karena setelah itu siswa-siswi melakukan praktek. Evaluasi ini berguna nantinya sebagai acuan apakah materi yang disampaikan telah mencapai tujuan pembelajaran apa belum”. (wawancara penulis, 2 april 2019)

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada saat pertemuan ketiga ini adalah:

Kegiatan awal:

Orientasi:

1. Seperti biasa guru masuk kedalam ruang kelas sambil mengkondisikan peserta didik
2. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyiapkan buku pelajaran dan lain-lain
3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdoa
4. Guru mengabsen peserta didik

Apersepsi:

5. Guru mengajukan pertanyaan terhadap materi yang bersangkutan

Motivasi:

6. Guru memberikan sedikit motivasi
7. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran pada hari itu, yaitu berupa ulangan harian
8. Guru merapikan tempat duduk peserta didik

Kegiatan inti:

1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku catatan selama 10 menit
2. Guru mendikte soal ulangan



Kegiatan penutup:

1. Setelah peserta didik melakukan ulangan lebih kurang selama 60 menit, peserta didik disuruh untuk mengumpulkan kertas jawaban ulangan.
2. Guru kembali sedikit bercerita dan memberikan motivasi
3. Guru menyampaikan materi atau kegiatan yang akan dilakukan pada minggu berikutnya
4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam

Untuk lebih jelas, penulis memaparkan dokumentasi pada saat siswa-siswi melakukan ulangan harian:



Gambar 4: peserta didik melakukan kegiatan ulangan harian
(dokumentasi penulis, 2 april 2019)

4.2.2.4 Pertemuan Keempat (9 april 2019)

Pertemuan keempat ini dilakukan pada tanggal 9 april 2019. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwasanya materi yang diajarkan oleh guru pada pertemuan keempat ini adalah untuk pertama kalinya peserta didik melakukan

praktek dan latihan menari. Peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan eksplor gerak dan sesuai konsep tari yang telah mereka buat pada minggu sebelumnya yaitu bertemakan tentang lingkungan, dan aktifitas sehari-hari. Selain itu juga peserta didik juga boleh mengkreasikan tarian yang sudah ada, berdasarkan kreativitas yang mereka miliki dengan berkelompok yang sudah ditetapkan. Pada pertemuan ini peserta didik melakukan praktek di ruang kesenian. Metode yang digunakan guru pada saat itu adalah menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Media dan alat yang digunakan adalah laptop dan *speaker*.

Dari hasil pengamatan yang didapat guru seni budaya membagi peserta didik kedalam tiga kelompok. Dari masing-masing kelompok, mereka sudah menentukan judul dari karya mereka yaitu kelompok satu dengan judul tari Tari Tor-Tor Kreasi, yaitu mereka mengembangkan gerak Tari Biring Manggis, kelompok dua Tari Kreasi Selayang Pandang, dan kelompok ke tiga Tari Panen.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya Wiwik Indah Lestari, menjelaskan:

“ pada pertemuan keempat ini siswa-siswi sudah memasuki latihan praktek, kali ini praktek yang dilakukan adalah di ruang kesenian, karena jika didalam kelas ruangnya sempit sehingga siswa-siswi susah untuk bergerak. Siswa-siswi diberi kesempatan untuk mengeksplor gerakan yang mereka dapatkan berdasarkan hasil kreativitas mereka sesuai dengan konsep yang telah mereka buat berdasarkan kelompok mereka masing-masing”. (wawancara penulis, 9 april 2019).

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada saat pertemuan keempat ini adalah:

Kegiatan awal:

Orientasi:

1. Guru masuk kedalam ruang kesenian sambil mengondisikan peserta didik
2. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri untuk belajar
3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdoa
4. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran pada hari itu, yaitu latihan dan melakukan praktek berkarya seni tari kreasi

Kegiatan Inti:

5. Peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar yaitu praktek di ruang kesenian.
6. Tidak lupa guru memberikan arahan, pertanyaan dan masukan kepada peserta didik

Kegiatan penutup:

7. Guru sedikit bercerita dan memberikan motivasi
8. Guru menyampaikan materi atau kegiatan yang akan dilakukan pada minggu berikutnya
9. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam

Untuk lebih jelasnya penulis paparkan dalam bentuk dokumentasi foto peserta didik melakukan praktek gerakan tari kreasi dibawah ini:



Gambar 5: peserta didik melakukan latihan didepan guru.
(dokumentasi penulis 9 april 2019)

4.4.4.5 Pertemuan Kelima (16 april 2019)

Pertemuan kelima ini dilakukan pada tanggal 16 april 2019. Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa pada pertemuan kelima ini peserta didik melakukan proses latihan dan melanjutkan untuk menambah gerakan tarian yang belum siap. Guru seni budaya Wiwik Indah Lestari membimbing, dan memberi masukan (kritik dan saran) kepada peserta didik yang berhubungan dengan tarian yang peserta didik buat secara berkelompok tersebut. Dalam pertemuan ini guru kembali menggunakan metode yaitu ceramah dan demonstrasi. Pada pertemuan kelima ini, guru tidak melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagaimana biasanya yang dianjurkan dalam RPP, melainkan guru hanya datang dan masuk ke ruang kesenian lalu guru langsung saja memulai proses pembelajaran yaitu latihan praktek kepada peserta didik.

Hasil wawancara peneliti bersama guru seni budaya Wiwik Indah Lestari mengatakan:

“pertemuan kelima ini kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak yaitu melanjutkan proses latihan minggu kemarin. Semua kelompok tarian yang mereka buat masih belum selesai, jadi proses berkreaitivitas mereka dilanjutkan di minggu ini”. (wawancara penulis, 16 april 2019).

Untuk lebih jelasnya, peneliti memaparkan dokumentasi dibawah ini:



Gambar 6: guru melakukan arahan kepada peserta didik.
(Dokumentasi 16 april 2019)

4.2.2.6 Pertemuan Keenam (23 april 2019)

Pertemuan keenam dilakukan pada tanggal 23 april 2019. Pada pertemuan ini merupakan pertemuan minggu terakhir dalam melakukan latihan. Ada satu kelompok yang ragam gerak dalam tarian mereka belum selesai secara sempurna. Pada minggu-minggu sebelumnya peserta didik diwajibkan untuk melakukan latihan di jam luar sekolah agar tarian yang mereka buat dapat tersajikan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, masing-masing kelompok melakukan latihan terakhir dan menampilkan hasil dari kreativitas mereka kepada guru. Wiwik indah Lestari juga

tidak lupa mengarahkan tentang tata rias dan kostum yang akan digunakan peserta didik dalam menampilkan hasil karya mereka pada pertemuan berikutnya. Begitu juga pada pertemuan keenam ini, guru juga tidak melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti biasa, melainkan langsung saja memulai proses belajar mengajar. berdasarkan hasil wawancara guru tidak melakukan langkah-langkah pembelajaran karena melilat dan menimbang waktu yang takutnya tidak mencukupi untuk peserta didik melakukan latihan karena ada satu kelompok tariannya belum selesai.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Wiwik Indah Lestari, menjelaskan:

“ ini adalah minggu terakhir anak-anak melakukan latihan di jam pelajaran seni budaya sekalian tairannya sudah menggunakan *full* musik. Saya memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memperlihatkan hasil tarian mereka pada masing-masing kelompok. Tidak lupa juga saya memberikan arahan dalam penggunaan tata rias dan kostum untuk tampil dalam pengambilan nilai nanti. Saya memberi tahu kostum yang digunakan bebas, sesuai dengan konsep tarian mereka tetapi menggunakan jilbab dan sopan. Sedangkan tata riasnya tidak berlebihan”. (wawancara 23 april 2019).

Untuk lebih jelasnya penulis paparkan dalam bentuk dokumentasi dibawah ini:



Gambar 7: peserta didik melakukan latihan minggu terakhir disekolah
(dokumentasi 23 april 2019)

4.2.2.7 Pertemuan Ketujuh (26 april 2019)

Pertemuan ketujuh ini dilakukan pada tanggal 26 april 2019. Pada pertemuan terakhir ini merupakan penampilan dari hasil karya masing-masing kelompok yang telah mereka pelajari selama beberapa minggu terakhir. Pada pertemuan ini guru seni budaya menjelaskan bahwa pengambilan nilai evaluasi ini dilakukan sekaligus semua kelas yang masing-masing kelompok akan mendapatkan giliran untuk tampil dilapangan. Peserta didik yang tampil akan bergiliran sesuai nomor undian yang telah disepakati. Dikelas XI IPA 2 medapat giliran yaitu pada nomor undian 3,4,dan 5.

Hasil wawancara bersama guru seni budaya Wiwik Indah Lestari menjelaskan bahwa:

“ini adalah pertemuan terakhir. Dalam perteman terakhir ini saya mengambil nilai evaluasinya menggabungkan semua siswa kelas XI, hal ini bertujuan agar semua siswa melihat hasil karya dari masing-masing kelompok bahkan dari

masing-masing kelas. Pengambilan nilai ini dilakukan dilapangan sekolah". (wawancara april 2019)

Untuk lebih jelasnya, penulis mendokumentasikan salah satu kelompok yang sedang melakukan pengambilan nilai praktek menari tari kreasi.



Gambar 8: peserta didik melakukan ujian praktek akhir (dokumentasi april 2019)

4.2.3 Evaluasi Hasil dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi dikelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo

Menurut Hamruni (2011:13) Evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Evaluasi juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan.

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam konteks kurikulum 2013 dijelaskan menurut Abidin (2014:97) mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan dalam menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah

ditetapkan. Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik. Sedangkan pada penilaian kompetensi pengetahuan, guru menilai peserta didik melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Sedangkan pada penilaian kompetensi keterampilan guru menilai peserta didik melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio.

Permendikbud No. 66 tahun 2013 dalam buku Abidin (2014:98) dinyatakan bahwa cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran, kompetensi muatan, kompetensi program, dan proses.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan bahwasanya pengambilan nilai evaluasi yang guru seni budaya lakukan itu yaitu pada pertemuan terakhir dalam materi seni tari kreasi ini. Guru seni budaya menilai kreativitas peserta didik berdasarkan kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengambilan nilai dilakukan dilapangan sekolah dan dilakukan sekaligus kepada seluruh siswa kelas XI berdasarkan nomor undian yang telah dibuat. Dalam pengambilan nilai ini guru seni budaya menilai dari tiga aspek yaitu: wiraga, wirasa dan wirama. Dari aspek wiraga guru seni budaya melihat kemampuan peserta didik melakukan penghapalan urutan gerak, keindahan memperagakan gerak, dan kelenturan dalam bergerak,. Dari aspek wirama guru seni budaya melihat kemampuan peserta didik melihat keselarasan hitungan gerak dengan tempo musik, dan kekompakan gerakan tari dalam kelompok. Dari aspek wirasa guru seni budaya menilai

bagaimana kemampuan peserta didik menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana, peran, serta ekspresi dan maksud tari yang dibawakan.

Selain dari pengambilan nilai evaluasi di akhir pertemuan, guru seni budaya juga mengambil nilai proses yang diambil secara diam-diam pada saat pertemuan-pertemuan sebelumnya. Nilai proses ini cenderung kepada aspek afektif siswa. Dalam nilai proses ini guru seni budaya melihat bagaimana sikap seperti kedisiplinan peserta didik dan rasa tanggung jawab peserta didik serta kerja sama peserta didik di masing-masing kelompok ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Selain itu juga pada saat pertemuan ketiga peserta didik telah melakukan tes berupa ulangan harian sebagai pedoman guru dalam menilai peserta didik berdasarkan penilaian kognitif (pengetahuan) peserta didik.

Hasil wawancara peneliti lakukan dengan Wiwik Indah Lestari guru seni budaya kelas XI IPA 2 menjelaskan:

“ cara saya dalam melakukan evaluasi (penilaian) dalam pembelajaran seni budaya ini tetap berdasarkan tiga aspek yang dinilai sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Evaluasi ini nantinya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam belajar dan juga sejauh mana kemampuan saya dalam menyampaikan materi ataupun metode pembelajaran kepada siswa”. (wawancara 26 april 2019).

Untuk lebih jelasnya, peneliti memaparkan hasil evaluasi pelajaran seni budaya peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo, dibawah ini:

Tabel 4: Penilaian Wirasa Pada Pembelajaran Tari Kreasi Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo T.A 2018/2019

No	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai		Rata-Rata
		Penghayatan	Ekspresi	
1	Aidil	75	80	77,5

2	Anggi Delia P.	80	80	80
3	Darmawan	75	75	75
4	Dicky Wahyudi	75	75	75
5	Dina Rosita	80	75	77,5
6	Endah Sri Al Qodriah	80	80	80
7	Erika Delvina	85	85	85
8	Lela Sri Maulana	85	85	85
9	M. Fahrozi Ichwan	75	75	75
10	M. Frans Fadilah Akbar	75	78	76,5
11	Magfirani Zelika	80	75	77,5
12	Malhendra Alfajar	75	78	76,5
13	Mega Selfia Luckyani	85	78	81,5
14	Meli Ardayani	80	80	80
15	Nelvi Radi Septiani	85	85	85
16	Nur Azzakiyah Fitriani	75	75	75
17	Oktyan Syafiqul Khoiri	80	80	80
18	Pirhot Sagala	78	78	78
19	Putri Ayu Ningsih	85	78	81,5
20	Reza Juliapita	87	85	86
21	Riki Angga Nurhuda	75	75	75
22	Riski Assari	80	83	81,5
23	Septi Dwi Yanti	80	83	81,5

24	Seri Mulia	85	78	81,5
25	Sulistia Wibawa	85	80	82,5
26	Yogi Oktriana Prayoga	75	75	75
27	Yuli Ayani	80	83	81,5
	Jumlah	2.155	2.137	2.145
	Rata-Rata	79,8	79,1	79,4

Olah Data 2019

Terlihat bahwa nilai rata-rata pada penilaian wirasa pada materi tari kreasi peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo tiap individunya adalah 79.

Tabel 5: Penilaian Wiraga Pada Pembelajaran Tari Kreasi Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo T.A 2018/2019

No	Nama	Unsur Yang Dinilai			Rata-Rata
		Penghafalan Urutan Gerak	Keindahan Mempraktekkan Gerak	Kelenturan Melakukan Gerak	
1	Aidil	85	75	75	78,3
2	Anggi Delia P.	85	80	80	81,6
3	Darmawan	78	75	75	76
4	Dicky Wahyudi	78	80	75	77
5	Dina Rosita	85	80	80	81,6
6	Endah Sri Al Qodriah	83	80	80	81
7	Erika Delvina	85	80	80	81,6
8	Lela Sri Maulana	83	80	75	79,3

9	M. Fahrozi Ichwan	83	75	75	77,6
10	M. Frans Fadilah Akbar	78	75	75	76
11	Magfirani Zelika	85	80	80	81,6
12	Malhendra Alfajar	85	75	75	78,5
13	Mega Selfia Luckyani	83	80	75	79,3
14	Meli Ardayani	85	75	75	78,5
15	Nelvi Radi Septiani	85	80	80	81,6
16	Nur Azzakiyah Fitriani	78	80	80	79,3
17	Oktyan Syafiqul Khoiri	78	75	75	76
18	Pirhot Sagala	83	78	75	78,6
19	Putri Ayu Ningsih	85	80	80	81,6
20	Reza Juliapita	85	80	80	81,6
21	Riki Angga Nurhuda	83	78	75	78,6
22	Riski Assari	78	80	75	77
23	Septi Dwi Yanti	78	80	75	77
24	Seri Mulia	83	78	75	78,6
25	Sulistia Wibawa	85	78	75	79,3
26	Yogi Oktriana Prayoga	83	78	75	78,6
27	Yuli Ayani	83	80	80	81
	Jumlah	2.228	2.115	2.075	3136,7
	Rata-Rata	82,5	78,3	76,8	79,1

Olah Data 2019

Dijelaskan bahwa nilai rata-rata pada penilaian wiraga pada materi tari kreasi peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo tiap individunya adalah 79.

Tabel 6: Penilaian Wirama Pada Pembelajaran Tari Kreasi Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo T.A 2018/2019

No	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai		Rata-Rata
		Keselarasan Hitungan Gerak Dengan Tempo Musik	Kekompakan Antara Gerak Penari Satu Dengan Penari Yang Lain	
1	Aidil	80	85	82,5
2	Anggi Delia P.	85	85	85
3	Darmawan	80	85	82,5
4	Dicky Wahyudi	85	83	84
5	Dina Rosita	83	85	84
6	Endah Sri Al Qodriah	83	80	81,5
7	Erika Delvina	85	85	85
8	Lela Sri Maulana	85	83	84
9	M. Fahrozi Ichwan	80	83	81,5
10	M. Frans Fadilah Akbar	80	85	82,5
11	Magfirani Zelika	85	85	85
12	Malhendra Alfajar	83	80	81,5
13	Mega Selfia Luckyani	83	83	83
14	Meli Ardayani	85	85	85

1	Aidil	80	85	78,3	77,5	82,5	80,6
2	Anggi Delia P.	83	90	81,6	80	85	83,9
3	Darmawan	80	85	76	75	82,5	79,7
4	Dicky Wahyudi	80	85	77	75	84	80,2
5	Dina Rosita	83	85	81,6	77,5	84	82,2
6	Endah Sri Al Qodriah	83	90	81,6	80	81,5	83,1
7	Erika Delvina	85	95	81,6	85	85	86,3
8	Lela Sri Maulana	85	90	79,3	85	84	84,7
9	M. Fahrozi Ichwan	83	90	77,6	75	81,5	81,4
10	M. Frans Fadilah Akbar	80	85	76	76,5	82,5	80
11	Magfirani Zelika	83	90	81,6	77,5	85	83,4
12	Malhendra Alfajar	80	85	78,5	76,5	81,5	80,3
13	Mega Selfia Luckyani	85	90	79,3	81,5	83	83,8
14	Meli Ardayani	85	95	78,5	80	85	84,7
15	Nelvi Radi Septiani	85	85	81,6	85	82,5	83,8
16	Nur Azzakiyah Fitriani	85	90	79,3	75	82,5	82,4
17	Oktyan Syafiqul Khoiri	83	90	76	80	82,5	82,3
18	Pirhot Sagala	80	85	78,6	78	84	81,1
19	Putri Ayu Ningsih	83	85	81,6	81,5	84	83
20	Reza Juliapita	85	95	81,6	86	85	86,5
21	Riki Angga Nurhuda	80	85	78,6	75	82,5	80,2

22	Riski Assari	85	90	77	81,5	84	83,5
23	Septi Dwi Yanti	85	90	77	81,5	83	83,3
24	Seri Mulia	85	85	78,6	81,5	81,5	82,3
25	Sulistia Wibawa	83	85	79,3	82,5	84	82,8
26	Yogi Oktriana Prayoga	80	95	78,6	75	81,5	82
27	Yuli Ayani	83	90	81	81,5	85	84,1
	Jumlah	2.237	2.390	3136,7	2.145	2.249	2.231,6
	Rata-rata	82,8	88,5	79,1	79,4	83,2	82,7

Sumber: Olah Data 2019

Dari tabel rekapitulasi diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai peserta didik di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo secara keseluruhan dalam pembelajaran seni budaya tari kreasi ini adalah 82,7

Adapun hasil pengamatan pada penilaian praktek tari kreasi di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo dapat dilihat bahwa peserta didik melakukan praktek gerak tari kreasi secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dan dapat memenuhi syarat Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.

Analisis presentase ketuntasan dalam pembelajaran seni budaya tari kreasi di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo adalah sebagai berikut:

Tabel 8: Analisis Presentase Nilai Tari Kreasi Di Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1	90 – 100	Sangat Baik	0	0%
2	80 – 89	Baik	26	99%
3	60-79	Cukup Baik	1	1%
4	40-59	Kurang	0	0%

Jumlah	27	100%
---------------	-----------	-------------

Sumber: Olah Data 2019

Dari tabel diatas, dapat dilihat presentase nilai individu di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo yaitu pada aspek wirasa memiliki rata-rata 79 hal ini terdapat pada rentang nilai antara 60-79 dengan kategori cukup baik, begitu juga dilihat pada aspek wiraga memiliki nilai rata-rata pun 79 dengan kategori cukup baik, dan aspek wirama dengan nilai rata-rata 83 dengan rentang nilai 80-89 dengan kategori baik.

Dilihat secara keseluruhan yang memiliki rentang nilai 60-79 terdapat hanya satu orang peserta didik dengan kategori cukup baik dan pada rentang nilai 80-89 terdapat 26 orang siswa yang memiliki nilai dengan kategori baik, dengan jumlah hasil presentase yaitu 100% ini dapat menandakan bahwa di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo para peserta didik dapat melakukan proses belajar seni budaya tari kreasi ini dengan baik hanya saja lebih ditingkatkan lagi pengetahuan peserta didik pada aspek psikomotoriknya (keterampilan menampilkan sebuah gerak tari)

4.2.4 Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Tari Kreasi di Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu

Keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran sejalan dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah dalam buku Abidin (2014:33). Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Dalam pembelajaran khususnya seni tari ini dibutuhkan beberapa sarana dan prasarana sebagai pendukung berlangsungnya proses belajar

mengajar seperti: ruangan kesenian untuk melakukan latihan, speaker yang berfungsi sebagai alat penguat suara saat menggunakan musik, laptop dan proyektor yang berfungsi untuk memperlihatkan sebuah tampilan berupa video.

Di SMAN 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, sarana dan prasarana sebagai pendukung berlangsungnya proses belajar mengajar sudah memadai seperti telah tersedia ruangan khusus kesenian, dan alat penguat suara (speaker), sudah disediakan juga beberapa kostum tari dan alat tata rias yang digunakan pada saat adanya kegiatan sekolah sehingga dapat mempermudah sekolah dalam proses kegiatan tersebut. Hanya saja masih terdapat beberapa kekurangan seperti kurangnya jumlah proyektor, dan guru secara bergantian menggunakannya sehingga dapat menghambat peserta didik dalam melihat video yang ditampilkan di laptop guru.

Dengan demikian, sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang penting dalam sebuah pembelajaran. Tidak hanya guru dan peserta didik, jika salah satu sarana dan prasarana masih kurang memadai ataupun kurang lengkap itu dapat menghambat proses belajar dan mengajar tidak akan berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Guru akan melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu guru tersebut harus menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran nantinya digunakan guru sebagai alat pemandu bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sebagai alat bantu pelaksanaan pembelajaran hendaknya disusun guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya maka pada bab ini dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran seni budaya tari kreasi di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu pada uraian-uraian yang telah dikemukakan bahwa sebelum guru akan melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru tersebut harus menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran nantinya digunakan guru sebagai alat pemandu bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sebagai alat bantu pelaksanaan pembelajaran hendaknya disusun guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya pada materi tari kreasi ini telah menerapkan kurikulum 2013 sebagai acuan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, menentukan silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hanya saja pada saat melakukan proses pembelajaran ada beberapa pertemuan guru seni budaya tidak melakukan langkah-langkah kegiatan

pembelajaran yang ada di RPP, menentukan strategi dan metode yaitu metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yaitu tentang tari kreasi. Kemudian dalam mengevaluasi hasil (nilai) peserta didik dengan mencakup tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan menggunakan instrumen baik tes maupun non tes.

Hasil pengamatan peneliti selain dalam menentukan strategi dan metode dalam mengajar, elemen pendukung dalam proses belajar mengajar di SMAN 1 Rambah Samo seperti sarana dan prasarana, media, dan sumber belajar juga sudah memadai, hanya saja masih ada kekurangan yang nantinya menjadi PR (tugas) bagi sekolah untuk lebih melengkapinya. Dari segi peserta didik, pada saat pembelajaran seni budaya tari kreasi dalam mempraktekkan tari kreasi secara berkelompok termasuk dalam kategori baik. Ini dilihat dari hasil evaluasi peserta didik mencapai rata-rata 82,7

5.2 Hambatan

Adapun dalam proses pembuatan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dilalui peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Kesulitan waktu dalam mengatur jadwal wawancara dengan berbagai narasumber.
2. Banyaknya waktu yang terpakai secara sia-sia dikarenakan banyaknya kegiatan sekolah seperti kegiatan ujian akhir (UN) yang dilakukan anak kelas XII yang menyebabkan tertundanya waktu penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Diharapkan kepada guru seni budaya agar melakukan proses belajar mengajar memperhatikan dan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan.
2. Guru harus lebih memperhatikan dan menerapkan semua langkah-langkah dan kegiatan yang ada di RPP
3. Guru harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam melakukan praktik menggunakan metode demonstrasi yang telah dilakukan
4. Guru disarankan untuk menggunakan metode yang lebih tepat yang sesuai dengan karakter peserta didik agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik lagi
5. Dalam melakukan proses penilaian sebaiknya guru menilai peserta didik secara rasional dan apa adanya.
6. Kepada peserta didik diharapkan dalam proses belajar lebih aktif, kreatif dan inovatif terutama pada pembelajaran seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Astuti, F. 2016. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Bahri Djamarah, Syaiful, 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dianti, Mirna, 2016. *Pengajaran Seni Tari Berpasangan/Berkelompok Daerah Setempat Kelas VII-1 Di MTS Hasanah*.
- Erniana, Mentari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah Volume II, Nomor 2:146-152 Mei 2017*,
- Hamalik, Oemar, 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar, 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni, 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Iskandar, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Miska, Tria, 2015. *Pembelajaran Seni Tari Kreasi di Kelas XI Teknologi Hasil Pertanian (THP) di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau*.
- Mudjiono, Damyanti, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul,dkk, 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi, 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Nurmalis, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah Volume II, Nomor 1:57-68 Februari 2017*

Pangendra, Willy, 2018. *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Zapin) kelas VII SMP N 1 Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau TA 2017/2018.*

Priyatni, Tri Endah, 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013.* Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta : Kencana.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Suhendro, Bambang, 2006. *Panduan Penyusunan KTSP.* Jakarta: BSNP.

Syarif Sumantri, Muhammad, 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Thabroni, 2015. *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Arr Ruzz Media.

Yamin, Martinis, 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Gaung Persada Press.